PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Periode 2018-2024)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Auliya Ilda Sari

1905046069

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Auliya Ilda Sari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini kami kirim naskah skripsi saudari:

Nama	:	Auliya Ilda Sari
NIM	:	1905046069
Program Studi	:	S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Leverage,* Intensitas Modal dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estatei)* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2019-2024

Dengan ini mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum dan kami mengucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Wahab, MM
NIP. 196909082000031001

Pembimbing II

Irma Istiariani, SE., M.Si.
NIP. 198807082019032013

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295 Semarang www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan identitas sebagai berikut :

Judul	:	Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Periode 2018-2024)
Nama Peneliti	:	Auliya Ilda Sari
NIM	:	1905046069
Jurusan	:	Akuntansi Syariah

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun).

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Eka Harisma W, M.Hum.
NIP. 198803092020122006

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Wahab, MM.
NIP. 196909082000031001

Penguji Utama I,

Dr. Rahman El-Junusi, SE., MM.
NIP. 196911182000031001

Penguji Utama II,

Mardhiyatul rositaningsih, ME.
NIP. 199303112019032020

Pembimbing I,

Dr. H. Wahab MM.
NIP. 196909082000031001

Pemimbing II,

Irma Istiariani, SE., M.Si.
NIP. 198807082019032013

MOTTO

"Kesuksesan tidak datang dari apa yang kamu lakukan sesekali, tetapi dari apa yang kamu lakukan secara konsisten."

-Marie Forleo-

"Setiap orang mempunyai garis *finish*-nya sendiri. Tak perlu membandingkan langkahmu dengan orang lain, karena waktumu akan datang pada saat yang tepat."

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendukung penulis dari awal hingga akhir dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Nikmat dan Ibu Kusrini terimakasih atas setiap do'a yang tak pernah putus, serta semangat yang selalu kalian berikan. Segala pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa ridha dan restu kalian. Aku bertahan sampai dititik ini karena kalian.
2. Kepada Husni 'Abdillah yang selalu memberi semangat dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih sudah selalu menyempatkan waktu disela kesibukannya.
3. Kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah berusaha keras dan berjuang sampai dititik ini, semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Semoga tetap menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi orang lain.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah selesai dibuat yang berjudul "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2019-2024" ini benar-benar karya tulis penulis dan tidak berisi tentang materi yang penuh ditulis pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 09 Juni 2025

Penulis,



Auliya Ilda Sari

NIM. 1905046069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin merupakan aturan baku yang digunakan untuk mengalihkan huruf-huruf arab ke dalam huruf latin tanpa mengubah mana atau lafal aslinya. Pedoman ini disusun berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, yang dikenal sebagai Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Pedoman ini dirancang untuk memastikan keseragaman, ketepatan dan kemudahan dalam penulisan istilah Arab ke dalam karya ilmiah berbahasa Indonesia. Berikut merupakan pedoman transliterasi arab-latin:

a) Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan tiik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...ʿ	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

b) Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
-	Kasrah	I	I
-	Dhammah	U	U

c) Doftalog

ay =اي

aw = او

d) Syaddah (-)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam literasi tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid* atau dilambangkan dengan konsonan ganda. Misalnya **الطـ ب** = *althibb*

e) Kata Sandang (...ال)

Kata Sandang ditulis dengan al misalnya = **الصناعة** = *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

f) Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعيةالمعيَ = *al-ma'isyah althabi'iyyah.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, intensitas modal dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024. Penghindaran pajak menjadi isu penting karena berdampak pada penerimaan negara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, intensitas modal dan *financial distress*, sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak yang diukur menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 46 perusahaan, dipilih dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda melalui bantuan software SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai adjusted R^2 sebesar 85,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi struktur modal dan tekanan keuangan internal perusahaan memengaruhi strategi perusahaan dalam melakukan efisiensi beban pajak.

Kata kunci*: Leverage*, Intensitas Modal, *Financial Distress*, Penghindaran Pajak, CETR.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, capital intensity, and financial distress on tax avoidance in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2019–2024. Tax avoidance is an important issue because it impacts state revenue. The independent variables in this research are leverage, capital intensity, and financial distress, while the dependent variable is tax avoidance, measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR) ratio.

This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from the companies' financial statements. A total of 46 companies were selected as samples using a purposive sampling method. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS 26 software.

The results show that leverage and financial distress have a positive and significant effect on tax avoidance, while capital intensity has no significant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect tax avoidance with an adjusted R^2 value of 85.7%. These findings indicate that internal conditions such as capital structure and financial pressure influence a company's strategy in minimizing its tax burden.

Keywords: Leverage, Capital Intensity, Financial Distress, Tax Avoidance, CETR.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji penulis panjatan kepada Allah SWT atas segala rahmat serta inayah-Nya yang telah memberikan ketabahan, kemudahan serta kelancaran sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Leverage,* Intensitas Modal dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2018-2024" telah terelesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) dalam jurusan Akuntansi Syariah Fakulas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Selama menjalani pendidikan di jurusan akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang dan selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dan memberikan kontribusi terhadap penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Pelaksana Tugas Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno S.E., M.Si., selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Sa'adah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Wahab, MM., selaku pembimbing I dan Ibu Irma Istiariani, SE., M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

6. Kedua orang tua yang senantiasa mendukung dan tiada henti untuk mendoakan yang terbaik untuk penulis.
7. Nurul Choirida, Ulya Khusna Sri Anjani, Kristina, Resa Resita Tungga Dewi, Umniyatul Arrof, Freni Anggoro, Farida Ainurrohmah, Anita Khiyarotul Umah, Nilna Munatal Hasanah, Afifah Ghaisani Fildzah, Lisna Wahyuningsih dan Rika Maesaroh terimakasih atas tawa, pelukan, nasihat dan waktu yang kita lewati besama. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini yang selalu aku kenang dengan hangat.
8. Rekan seperjuangan KKN Reguler 79 Posko 31 Tahun 2022, terimakasih atas kerjasama selama masa pengabdian. Banyak pelajaran dan cerita berharga yang tumbuh bersama kalian.
9. Teman-teman kelas akuntansi syariah B angkatan 2019, berjalan bersama kalian membuat semua terasa lebih ringan. Terimakasih atas perjuangan dan dukungan selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi yang berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 08 Juni 2025

Deklarator



Auliya Ilda Sari

NIM. 1905046069

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
PENGESAHAN ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
DEKLARASI ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
BAB 1 ..... **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Tujuan Penelitian **10**
1.3 Rumusan Masalah **11**
1.4 Manfaat Penelitian **11**
1.5 Sistematika Penulisan **12**
BAB II **14**
TINJAUAN PUSTAKA **14**
1.6 Teori Sinyal **14**
1.7 Pajak dalam Islam **14**
1.8 Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)* **16**
1.9 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* **19**
1.10 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) **22**
1.11 Definisi Leverage **24**
1.12 Definisi Intensitas Modal **24**
1.13 Definisi *Financial Distress* **25**
1.14 Penelitian Terdahulu **25**
1.15 Hipotesis Penelitian **34**
1.15.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak **34**
1.15.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak **35**

1.15.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak 36
1.16 Kerangka Pemikiran 37
BAB III 39
METODE PENELITIAN 39
1.17 Jenis dan Sumber Data 39
1.18 Populasi dan Sampel 39
1.19 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....41
1.20 Metode Penelitian 43
1.21 Metode Analisis Data.....43
1.21.1 Analisis Deskriptif.....44
1.21.2 Uji Asumsi Klasik 44
1.21.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda 47
1.21.4 Uji Hipotesis 48
BAB IV 50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
1.22 Hasil Penelitian 50
1.22.1 Deskripsi Data.....50
1.22.2 Deskripsi Objek Penelitian 50
1.22.3 Hasil Analisis Data.....53
1.23 Pembahasan 63
BAB V.....67
PENUTUP 67
1.24 Kesimpulan.....67
1.25 Keterbatasan Penelitian.....69
1.26 Saran.....69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN.....78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak …….. 6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ……...……..... 26
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data …… 40
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Penelitian …….. 40
Tabel 3.3 Pengukuran Pada Variabel Dependen dan Independen …… 41
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi ……... 47
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif …….. 53
Tabel 4.2 Uji K-S ……. 54
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas …… 57
Tabel 4.4 Uji Park …… 58
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi DW ……... 59
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi ……... 60
Tabel 4.7 Uji Signifikasi Simultan F ……... 61
Tabel 4.8 Uji T ……. 61

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak ……..… 4

Grafik 4.1 Uji Normalitas dengan P-Plot ……. 56

Grafik 4.2 Uji Histogram ……. 56

Grafik 4.3 Uji Heteroskedastisitas ……... 59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa masukan negara, baik pajak maupun nonpajak, mendukng pembangunan nasional Indonesia. Pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pajak termasuk sumber pendapatan nasional terbesar yang wajib dibayarkan oleh masyarakat dengan sistem pemungutan pajak. Pajak, menurut Pasal 1 Ayat 1 Perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau bagian yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.[1]

Karena pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan, perusahaan menganggap pajak sebagai beban. Semakin besar pajak perusahaan yang dibayarkan maka semakin besar pendapatan negara. Membayar pajak menjadi keharusan bagi wajib pajak terutama pada perusahaan, beberapa perusahaan tetap patuh untuk membayar pajak yang telah ditentukan, akan tetapi ada juga perusahaan yang membayar pajak tidak sesuai ketetapan. Ketidakpatuhan ini menjadi lantaran perusahaan untuk mencari cara meminimumkan beban pajak yang secara legal maupun ilegal, salah satunya adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai *"tax avoidance"*, adalah metode dan pendekatan untuk menghindari pajak secara legal yang tidak bertentangan dengan undang-undang. Teknik ini memberikan dampak berkurangnya realisasi penerimaan pajak di negara Indonesia yang menyebabkan kerugian. Metode dan teknik *tax avoidance* yang digunakan memanfaatkan

[1] Gunawan, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015-2018."

kelemahan (*gray area*) yang terdapat pada undang-undang dan peraturan itu sendiri.[2] *Gray area* perpajakan merupakan keadaan, transaksi atau kejadian yang dituduh atau diindikasikan akan terekspos oleh peraturan perpajakan, akan tetapi tidak ada peraturan perpajakan yang berlaku saat ini yang diterapkan pada hal tersebut.[3] Adanya teknik yang digunakan (*gray area*) dalam penghindaran pajak Direktorat Jenderal Pajak tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum kepada para pelaku. Peraturan perpajakan di Indonesia dinilai masih belum cukup kuat, sehingga memberikan celah bagi perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance).*

Kenyataannya, praktik penghindaran pajak masih cukup marak terjadi di Indonesia. Salah satu contohnya berasal dari sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk. Perusahaan ini sempat terseret dalam kasus penghindaran pajak pada tahun 2016 melalui kebocoran dokumen internasional yang dikenal sebagai Panama Papers . Dokumen tersebut memuat sekitar 11,5 juta data rahasia, termasuk 4,8 juta email, dokumen PDF, foto, serta berbagai file lainnya, yang mengungkap praktik keuangan tersembunyi dari berbagai tokoh dan perusahaan di dunia. Panama Papers diketahui berasal dari firma hukum di Panama yang menyediakan jasa penyimpanan dana dan transaksi keuangan yang tidak dicatat oleh otoritas pajak negara asal para kliennya.[4]

Kasus lain yang mencerminkan praktik penghindaran pajak juga terjadi pada proyek Perumahan Bukit Semarang, yang dikelola oleh PT Karyadeka Alam Lestari. Dalam transaksi penjualan rumah mewah senilai Rp7,1 miliar, nilai yang tercatat di akta notaris hanya sebesar Rp940 juta. Selisih harga sebesar Rp6,1 miliar ini menimbulkan potensi kerugian pajak,

[2] Ayu and Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)."

[3] Oktavian and Sandari, "Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Z-Score Altman Pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei."

[4] Laksamana, "Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020."

di mana Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% dari selisih tersebut menjadi Rp610 juta dan Pajak Penghasilan (PPh) final sebesar 5% senilai Rp300 juta.[5]

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia dan daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2018–2024, terdapat beberapa perusahaan sektor properti dan real estate yang secara konsisten masuk dalam ISSI, seperti PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), dan PT Pakuwon Jati Tbk (PWON). Perusahaan-perusahaan ini termasuk dalam 10 besar kapitalisasi pasar tertinggi di sektor properti ISSI**,** menunjukkan kekuatan finansial yang stabil dan menjadi perwakilan penting dari sektor ini dalam indeks saham syariah.

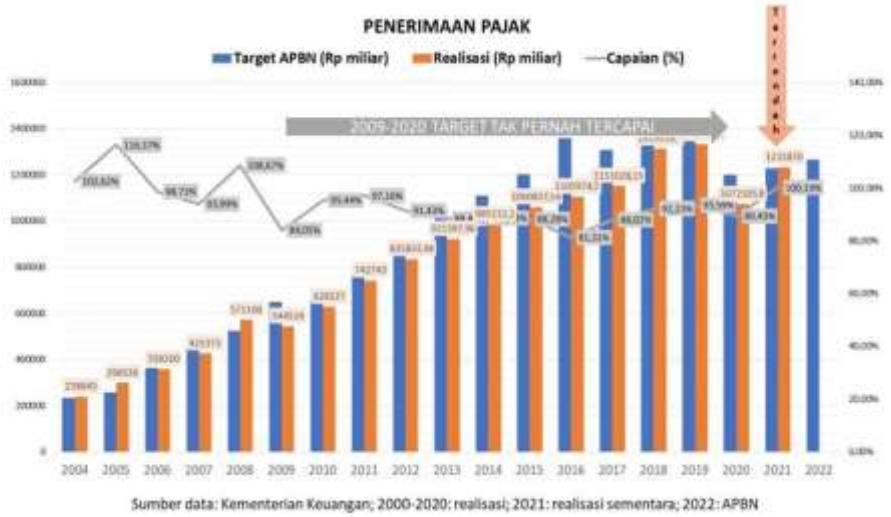
Tahun 2018, pencapaian strategis Drektorat Jenderal Pajak dalam mencapai penerimaan tercermin dalam IKU Presentase realisasi penerimaan pajak yang mencapai Rp. 1.315,93 triliun atau 92,41% dari target APBN tahun 2018.[6] Realisasi penerimaan pajak merupakan jumlah penerimaan pajak yang nyata (bukan fiksi) yaitu pajak yang benar-benar diterima yang dicapai pada periode tertentu yang kemudian dibandingkan dengan target penerimaan pajak.[7] Berikut merupakan gambar grafik target dan realisasi penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2004-2021.

[5] Madia et al., "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021."

[6] Sulaeman, "Rachmat Sulaeman."

[7] Maxuel and Primastiwi, "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm E-Commerce."

Gambar 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak



Sumber data: Kementerian keuangan (APBN)

Grafik di atas memperlihatkan bahwa target penerimaan pajak tidak pernah tercapai setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2004, 2005, 2008 dan 2021 realisasi mencapai target walaupun jumlahnya tidak jauh dari target yang ditentukan. Pada tahun 2004-2005 realisasi pajak mencapai target dari 102,62% sampai 116,37%, tahun 2007-2008 mencapai target dari 93,99% sampai 108,67% dan pada tahun 2020-2021 mencapai target dari 89,43% sampai 100,19%. Secara umum, penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Hanya pada beberapa tahun tertentu saja, realisasi penerimaan pajaknya berhasil memenuhi target.

Perusahaan manufaktur menjadi pilihan penulis untuk melakukan penelitian ini dengan alasan perusahaan manufaktur memiliki skala yang lebih besar dengan cakupan yang sangat luas dan memiliki sektor industri yang beranekaragam. Perusahaan manufaktur Indonesia masuk ke dalam 10 besar di dunia, hal ini disampaikan oleh perwakilan UNIDO *(United Nations Industrial Development Organization/* Organisasi Pembangunan Industri PBB) yaitu Sadia Hajarabi dan membuat investor asing tertarik untuk membeli saham di Indonesia begitu juga investor dari Indonesia itu sendiri.[8] Indonesia dikenal sebagai negara dengan jumlah penduduk

[8] Intan, "Bab 1."

muslim terbesar di dunia. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai pasar potensial dalam pengembangan industri keuangan berbasis syariah. Dalam penelitian ini, perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dijadikan sebagai objek kajian karena sektor tersebut, khususnya industri manufaktur, memiliki kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. ISSI merupakan kumpulan saham yang dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini pertama kali diperkenalkan oleh Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 12 Mei 2011 di Jakarta.[9]

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena perkembangan di Indonesia ini sangat pesat serta prospek dalam hal *property* dan *real estate* sangat baik. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menjadi peluang untuk perusahaan properti, karena bertambahnya jumlah permintaan pada sektor properti. Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Real Estate Indonesia (REI), Setyo Maharso, dalam pembukaan acara REI Expo 2013 yang berlangsung pada Sabtu, 4 Mei 2013 di Jakarta, menyampaikan bahwa Indonesia masih menjadi salah satu negara yang menarik untuk dijadikan sebagai tujuan investasi di sektor properti.[10] Sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan industri jasa yang bergerak di bidang pengembangan kawasan secara terpadu dan dinamis. Industri ini mencakup pembangunan berbagai jenis properti seperti perumahan, apartemen, ruko, gedung perkantoran, serta pusat perbelanjaan. Pada tahun 1998, sektor properti dan real estate sempat mengalami krisis yang cukup berat akibat terjadinya krisis ekonomi nasional. Dampak dari krisis tersebut membuat perusahaan-perusahaan properti harus mengeluarkan dana dari pinjaman perbankan nasional maupun utang luar negeri jangka pendek untuk mempertahankan operasional bisnisnya.

[9] Hermuningsih, Yuniati, and Mujino, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dan Umur Listing Terhadap Implementasi Good Corporate Governance."

[10] Oktavian and Sandari, "Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Z-Score Altman Pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei."

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Munculnya ISSI pertama kali dengan dipublikasikannya Danareksa Syariah oleh PT. Danareksa Invesment Management pada tanggal 3 Juli 1997, yang dikenal dengan *Jakarta Islamic Index* (JII). Selama tahun 2023 *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai posisi teratas dalam kinerja saham emiten ritel hingga *consumer goods* (www.cnbindonesia.com). Perkembangan dan pertumbuhan ISSI sangat baik hal ini tentu menarik para investor di Indonesia, dengan begitu penulis memilih Indeks Saham Syariah Indonesia di penelitian ini.

Peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh *leverage*, intensitas modal dan kondisi *financial distress* terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam ISSI. Setiap tahunnya target penerimaan pajak tidak tercapai, tahun 2018-2022 menjadi tahun terbaru yang target penerimaan pajaknya tidak tercapai oleh karena itu peneliti menggunakan tahun 2018-2024 sebagai tahun penelitiannya. Berikut merupakan tabel target dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019-2020.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

No	Tahun	Target Penerimaan Pajak (Triliun)	Realisasi Penerimaan Pajak (Triliun)	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak
1	2018	Rp 1.424,00	Rp 1.315,51	92,38%
2	2019	Rp 1.557,56	Rp 1.332,68	85,56%
3	2020	Rp 1.198,82	Rp 1.096,98	89,25%

Sumber: BPS dan Kemenkeu data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa tahun 2018 target penerimaan pajak tidak tercapai dengan nilai 1.424,00 triliun dan realisasi 1.315,51 triliun. Pada tahun 2019 target penerimaan pajak yang telah ditentukan sejumlah 1.557,56 triliun sedangkan realisasi penerimaan hanya mencapai 1.332,68 triliun kemudian pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak juga

tidak mencapai target, yang mana target penerimaan 1.198,82 triliun akan tetapi realisasi penerimaannya hanya 1.096,98 triliun.

Pengajuan penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, pada penelitian Dewi dan Eko (2019) *Leverage* di sini berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.[11] Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak, baik yang berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada faktor internal sebagai variabel yang dianalisis. Salah satu dari faktor internal adalah *Leverage, Leverage* merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan dengan mengandalkan asset/dana.[12] *Leverage* akan mempengaruhi laba bersih sesudah pajak, berdasarkan teori *stakeholder* kepentingan pemerintah harus diperhatikan dalam beraktifitas bisnis guna mendapatkan *Leverage* yang optimal, karena besar kecilnya *Leverage* akan mempengaruhi pajak. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memanfaatkan utang sebagai beban bunga yang bisa mengurangi laba kena pajak, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih mungkin melakukan penghindaran pajak.Berdasarkan laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dalam ISSI periode 2019–2024, rata-rata rasio leverage berada di angka 1,2 hingga 2,5, yang menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini masih banyak yang membiayai aktivitas operasionalnya dengan utang. Semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

[11] Putriningsih, Suyono, and Herwiyanti, "Profitabilitas, Leverage , Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan."

[12] Sembiring and Hutabalian, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019."

Adapun beberapa hasil pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak dalam penelitian terdahulu sebagai berikut, pada penelitian Kurniasih (2020) *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak.[13] Menurut Hidayat (2018) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.[14] Kemudian *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak oleh penelitian Ayu dan Kartika (2019).[15] Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin kecil kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik penghindaran pajak.[16]

Faktor selanjutnya ada Intensitas Modal dimana rasio ini berdasarkan teori agensi, jumlah beban pajak perusahaan dalam teori ini lebih ditekankan, manajer perusahaan akan menginvestasikan dana yang menganggur dalam bentuk investasi aset tetap. Ketika aset tetap pada suatu perusaahaan mengalami penyusutan itu merupakan situasi yang alamiah. Tercatat dalam laporan keuangan bahwa penurunan nilai aset ketika mengalami penyusutan itu termasuk dalam beban penyusutan. Beban penyusutan merupakan salah satu dari komponen beban operasional, sehingga semakin tinggi beban penyusutan maka laba sebelum pajaknya akan semakin kecil.

Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki penyusutan aset tetap yang besar, sehingga secara otomatis menekan laba yang dikenakan pajak. Meski begitu, ada kemungkinan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak secara agresif karena sudah mendapatkan pengurangan pajak dari penyusutan. Untuk intensitas modal,

---

[13] Kurniasih and Hermanto, "Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit Da Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

[14] Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak."

[15] Ayu and Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)."

[16] Widiayani, Sunarsih, and Dewi, "Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance."

perusahaan properti dan real estate umumnya memiliki proporsi aset tetap terhadap total aset sekitar 40%–70%, karena bisnis properti memang memerlukan investasi besar pada tanah, bangunan, dan infrastruktur lainnya. Oleh karena itu, ketika semakin kecil laba sebelum pajaknya maka terdapat peluang perusahaan itu untuk melakukan penghindaran pajak.

Pada penelitian Vira Sagita dan Tjhai Fung (2021) Intensitas Modal memberikan pengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.[17] Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Juniawan dan Suripto dkk (2022) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2020. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar nilai intensitas modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah pula tingkat penghindaran pajaknya.[18] Hasil ini juga sama dengan penelitian Moch Rajendra dan Hermi (2023) yang mana Intensitas Modal menghambat pencegahan pajak atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.[19]

Faktor internal berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* menggambarkan kondisi ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan, yang ditunjukkan oleh menurunnya kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum akhirnya memasuki fase kebangkrutan.[20] Perusahaan yang sedang mengalami *Financial Distress* bisa disebabkan oleh banyak hutang, pendapatan sedikit, laba terus menerus turun dan lain sebagainya.

Perusahaan yang mengalami *financial distress***,** atau kesulitan keuangan, berpotensi lebih besar melakukan tax avoidance sebagai salah satu strategi bertahan hidup, karena perusahaan ingin meminimalisir

[17] Garnisa and Njit, "Faktor-Faktor Yang MempengaruhiI Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia."

[18] Hendrianto and Hidayati, "Pengaruh Sales Growth , Capital Intensity , Kompensasi Eksekutif , Dan Kepemilikan Manajerial."

[19] Aliviano and Hermi, "Pengaruh Komisaris Independen, Capital Intensity, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

[20] Julianty, Ulupui, and Nasution, "Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi."

kewajiban pajaknya untuk menjaga likuiditas jangka pendeknya. Kondisi *financial distress* pada beberapa perusahaan terlihat dari rasio Z-Score yang mendekati batas rawan kebangkrutan, yaitu kurang dari 2,6, menandakan beberapa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang kurang stabil. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung memilih untuk melakukan penghindaran pajak sebagai salah satu cara untuk meringankan beban finansial dan menghindari risiko kebangkrutan.

Penelitian Safitri Selistiaweni dkk (2020) memberikan hasil bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.[21] Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Indira Julianty dkk (2021) bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, dengan begitu masalah keuangan merupakan faktor utama yang mungkin memotivasi suatu binis untuk melakukan Penghindaran Pajak.[22]

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat perbedaan pandangan dari penulisan-penulisan terdahulu, dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terbaru pada sektor *Property* dan *Real Estate* dengan judul "**Pengaruh *Leverage,* Intensitas Modal dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode 2018-2024**"

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tedaftatar di ISSI periode 2018-2024

[21] Selistiaweni, Arieftiara, and Samin, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak."

[22] Julianty, Ulupui, and Nasution, "Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi."

2. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal terhadap praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tedaftatar di ISSI periode 2018-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tedaftatar di ISSI periode 2018-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage,* Intensitas Modal dan *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak secara simultan pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tedaftatar di ISSI periode 2018-2024

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang permasalahan, maka pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tedaftatar di ISSI periode 2018-2024?
2. Bagaimana pengaruh Intensitas Modal terhadap praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tedaftatar di ISSI periode 2018-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Distress* berpengaruh terhadap praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tedaftatar di ISSI periode 2018-2024?
5. Bagaimana *Leverage,* Intensitas Modal dan *Financial Distress* terhadap praktik Penghindaran Pajak secara simultan pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tedaftatar di ISSI periode 2018-2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Harapan dari penelitian ini adalah bisa memberikan manfaat secara keilmuan untuk akademik dalam pengembangan ilmu akuntansi

syariah, serta dapat memberikan kontribusi dan informasi untuk semua pihak yang terkait juga sebagai evaluasi bagi beberapa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Terutama dapat memberikan bukti empiris mengenai beberapa pengaruh *Leverage,* Intensitas Modal dan *Financial Distress* terhadap penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

   Harapan dari penelitian ini semoga bermanfaat terutama bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menulis penelitian, serta bermanfaat sebagai sumber referensi untuk teman-teman yang lain dalam menulis penelitian sejenis dikemudian waktu.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama dengan tujuan agar isi pembahasan disajikan secara sistematis dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan kajian teori, pengukuran variabel, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diterapkan

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis pendekatan penelitian, sumber data yang digunakan, metode pemilihan sampel, teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian, serta metode analisis data yang digunakan dalam proses pengolahan dan pengujian data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang inti dari penelitian yang isinya mencakup, penyajian data, analisis data dan interpretasi data serta pembahasan data yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan seluruhnya yang ditulis oleh penulis serta berisi saran untuk pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.6 Teori Sinyal

Teori sinyal awalnya diperkenalkan oleh Michael Spence dalam konteks pasar tenaga kerja, namun penerapan teori ini meluas ke berbagai bidang, termasuk dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait dengan penghindaran pajak. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan menyampaikan sinyal tertentu sebagai bentuk informasi mengenai kondisi mereka kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur, hingga regulator. Dalam hal ini, penghindaran pajak bisa dianggap sebagai salah satu bentuk sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal.[23]

Dalam konteks perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sinyal yang dikirim oleh perusahaan melalui penghindaran pajak dapat bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan penghindaran pajak mungkin ingin memberikan sinyal bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam situasi *financial distress*. Namun, penggunaan penghindaran pajak yang berlebihan dapat memberikan sinyal negatif yang berisiko merusak reputasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya, terutama karena penghindaran pajak yang tidak sah dapat menciptakan ketidakpastian dan risiko hukum.

1.7 Pajak dalam Islam

Pajak dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Adh-Dharibah*, yang berarti pungutan yang diambil dari masyarakat oleh petugas pemungut pajak. Menurut pandangan Imam Al-Ghazali dan Imam Al-Juwaini, pajak merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh penguasa (pemerintah muslim) kepada individu-individu kaya dengan cara menarik

[23] Suwardjono, "Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan."

dari mereka sejumlah harta yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan negara dan masyarakat secara umum.[24] Fungsi dari pajak guna memenuhi kebutuhan negara baik untuk membiayai pengeluaran negara ataupun menata kebijakan pemerintah dibidang sosial dan ekonomi.[25] Pajak *(dharibah)* dalam perspektif mu'amalah merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan negara secara sementara. Pungutan ini diperbolehkan dilakukan apabila baitul mal sedang tidak memiliki atau kekurangan dana.[26] Pada QS At-Taubah 9:29 terdapat kata pajak dari seluruh isi Al-Qur'an.

قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلۡحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعۡطُواْ ٱلۡجِزۡيَةَ عَن يَدٖ وَهُمۡ صَٰغِرُونَ

Artinya: Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar (jizyah) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Pada masa pemerintahan Rasulullah, konsep pajak sebenarnya telah diterapkan. Pajak (*jizyah*) yang diberlakukan oleh Rasulullah merupakan pajak yang dibebankan kepada non-muslim, khususnya *ahli kitab,* sebagai bentuk jaminan atas keselamatan jiwa, harta benda, kebebasan dalam menjalankan ibadah, serta pembebasan dari kewajiban mengikuti dinas militer. Selain itu, sistem *kharaj* juga diterapkan oleh Rasulullah, yaitu berupa pajak tanah yang dikenakan kepada kaum non-muslim setelah wilayah Khaibar ditaklukkan. Tanah hasil penaklukan tersebut diambil alih oleh kaum muslimin, sementara pemilik sebelumnya diberi hak untuk

[24] Sitti Nur'ain Podungge and Yusran Zainuddin, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Bunuo Kabupaten Bone Bolango."

[25] Agriyanto et al., "Peran Relawan Pajak Dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak Di KPP Pratama Kudus."

[26] Humairah, Matondang, and Lubis, "Advokat Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif."

mengelola tanah tersebut sebagai penyewa dengan kewajiban menyerahkan setengah dari hasil produksinya kepada negara..[27]

1.8 Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)*

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak diartikan sebagai kontribusi wajib yang harus diberikan oleh orang pribadi maupun badan kepada negara. Pajak memiliki sifat yang memaksa dan digunakan untuk membiayai keperluan negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, tanpa memberikan timbal balik secara langsung kepada pihak yang membayar.[28] Sementara itu, penghindaran pajak dapat diartikan sebagai strategi yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak melanggar peraturan. Praktik ini umumnya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan atau celah yang terdapat dalam sistem perpajakan (*grey area*) untuk menekan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Penghindaran pajak juga dikenal sebagai bentuk pemanfaatan celah hukum (*legal setting*) dalam sistem perpajakan dengan tujuan untuk secara sah meminimalkan beban pajak penghasilan.[29]

Upaya pengurangan pajak ini dimanfaatkan oleh banyak perusahaan melalui kegiatan penghindaran pajak. Permasalahan terkait penghindaran pajak tergolong kompleks namun juga unik, karena di satu sisi diperbolehkan, namun di sisi lain tidak dikehendaki. Penghindaran pajak tidak selalu dapat dilakukan oleh wajib pajak, sebab tidak setiap waktu wajib pajak mampu menghindari unsur atau fakta yang menjadi objek pajak.[30] Pajak dianggap sebagai beban dan kewajiban karena pemahaman

[27] Sriwahyuni, "PERANAN DAN FUNGSI PAJAK MENURUT ISLAM."

[28] Murkana and Putra, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017."

[29] Siregar, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei."

[30] Anggraini and Destriana, "Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur."

tentang pajak yang kurang proposional, hal ini menyebabkan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak.[31]

Menurut Merks, terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam penghindaran pajak, di antaranya:[32]

a. Memindahkan kedudukan subjek atau objek pajak ke negara yang menawarkan fasilitas perpajakan khusus atau tarif pajak yang lebih rendah *(tax haven)*, untuk menghindari kewajiban pajak dari negara asal.
b. Melakukan transaksi ekonomi yang secara substansi tetap sama, namun memilih bentuk formal tertentu yang dikenakan pajak paling rendah.
c. Menjelaskan ketentuan anti-penghindaran pajak, baik yang bersifat khusus seperti pengaturan terkait *transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled Foreign corporation (Specific Anti-Avoidance Rule)*, maupun yang bersifat umum seperti transaksi yang tidak memiliki substansi ekonomi yang jelas *(General Anti-Avoidance Rule)*.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong Wajib Pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak secara tidak sah atau ilegal, antara lain:

a. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin besar kewajiban pajak yang ditanggung, maka semakin tinggi kemungkinan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
b. Rendahnya biaya suap. Ketika biaya untuk menyuap petugas pajak relatif kecil, kecenderungan untuk melakukan pelanggaran pajak semakin tinggi.
c. Kemungkinan untuk terdeteksi. Apabila risiko terdeteksi oleh otoritas pajak rendah, maka peluang pelanggaran oleh Wajib Pajak akan semakin besar.

---

[31] Richardson, Taylor, and Lanis, "The Impact of Financial Distress on Corporate Tax Avoidance Spanning the Global Financial Crisis: Evidence from Australia."

[32] Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kulitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018."

d. Ringannya sanksi. Jika sanksi yang dikenakan atas pelanggaran pajak tergolong ringan, maka hal ini dapat meningkatkan niat Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)* yang dikembangkan oleh Dyreng et al**.** Rumus ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak:[33]

$$\text{Cash ETR} = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

Cash ETR : Pengukuran penghindaran pajak perusahaan

Beban Pajak : Jumlah pajak yang ditanggung perusahaan

Laba Sebelum Pajak : Laba perusahaan sebelum pajak.

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayar. Praktik ini sering kali menimbulkan ketimpangan karena pajak yang penyedia layanan sebenarnya tidak sesuai dengan kewajiban, sehingga secara tidak langsung dapat merugikan negara dan masyarakat. Dalam pandangan Islam, tindakan semacam ini dapat dianggap sebagai perbuatan yang merugikan pihak lain. Allah SWT telah memperingatkan dalam firman-Nya pada Surat An-Nisa ayat 29, yang artinya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

Artinya: "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Larangan untuk memperoleh dan menggunakan harta dengan cara yang tidak benar telah dijelaskan dalam penggalan ayat Al-Qur'an, yaitu

[33] Anggraini and Destriana, "Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur."

"janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang mandi". Kata *bathil* dalam ayat tersebut merujuk pada perbuatan mengambil keuntungan secara tidak adil, seperti melakukan transaksi ekonomi yang tidak diperbolehkan secara syariat. Contohnya adalah praktik pengurangan takaran, manipulasi atau tindakan lain yang merugikan hak orang lain. Dalam konteks ini, penghindaran pajak dapat dikritik sebagai bentuk ketidakadilan karena perusahaan sengaja tidak membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku, padahal dana pajak tersebut digunakan untuk kepentingan masyarakat.[34] Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, *"memakan harta secara bathil"* tidak hanya mencakup pencurian atau korupsi, tetapi juga berbagai bentuk kondisi seperti menipu melalui iklan yang berlebihan, tidak menepati janji dalam jual beli, menurunkan kualitas pekerjaan, serta pemerasan. Semua tindakan tersebut termasuk mengambil hak orang lain secara tidak sah.[35] Ayat ini juga menekankan pentingnya semangat kebersamaan antara individu dan negara. Rakyat mempunyai kewajiban untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan melalui penyaluran harta di jalan Allah, salah satunya dengan membayar pajak. Pajak tersebut pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dan menciptakan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.

1.9 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*

Secara umum, industri *property* dan *real estate* memiliki perbedaan meskipun sering dianggap serupa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah PDMN No. 5 Tahun 1974, *industry real estate* dipahami sebagai usaha yang bergerak dalam penyediaan, pengadaan dan pemasaran tanah yang digunakan untuk berbagai kebutuhan, termasuk aktivitas industri dan pariwisata. Kemudian dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1987 disebutkan bahwa *real estate* atau yang juga dikenal sebagai perusahaan pembangunan perumahan merupakan badan usaha berbadan hukum yang fokus pada pembangunan kawasan organisasi dan perumahan

[34] Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kulitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018."

[35] Fahmi.

yang dilengkapi dengan fasilitas umum, fasilitas sosial, serta infrastruktur pendukung yang dibutuhkan oleh masyarakat penghuni di lingkungan tersebut. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Perumahan Rakyat No. 05/KPT/BKP4N/1995 pasal 1.a:4, properti didefinisikan sebagai hak atas tanah dan/atau bangunan permanen yang menjadi objek kepemilikan dan pembangunan. Dengan kata lain, industri properti merupakan pengembangan dari *real estate* yang mencakup aspek hukum seperti hak sewa dan kepemilikan atas suatu aset.[36] Properti merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris yang berarti sesuatu yang bisa dimiliki seseorang, akan tetapi istilah properti di Indonesia identik dengan tanah, ruko, rumah gedung atau gudang, bisa juga diartikan sebagai kepemilikan seseorang terhadap suatu barang ataupun non barang. Biasanya properti digunakan dalam hubungan dengan kesatuan hak, termasuk kontrol atas penggunaan properti, hak atas segala keuntungan dari properti, suatu hak untuk mengalihkan atau menjual properti dan hak untuk memiliki secara eksklusif.

Perusahaan di sektor *property* dan *real estate* menghasilkan berbagai jenis produk, mulai dari perumahan, apartemen, rumah tinggal, ruko (rumah toko), rukan (rumah kantor) hingga gedung perkantoran yang termasuk dalam kategori properti tanah. Sementara itu, bangunan seperti mal, plaza dan pusat perdagangan termasuk dalam jenis bangunan komersial. Perkembangan industri *property* dan *real estate* yang sangat pesat saat ini diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang, mengingat pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah, sedangkan ketersediaan lahan bersifat tetap. Sejak tahun 1980-an, industri ini mulai tumbuh dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karakteristiknya yang sensitif terhadap kondisi ekonomi menjadikan sektor ini cukup dinamis, namun tetap mampu bertahan dalam berbagai situasi makro ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari semakin

[36] Ii and Pustaka, "Analisis Faktor-Faktor..., Tony Hartono Aji, Ekonomi UMP, 2014."

banyaknya perusahaan properti yang memperluas cadangan lahan (*landbank*) dan melakukan ekspansi bisnis.

Dalam operasionalnya, industri *property* dan *real estate* memiliki beragam kegiatan usaha, di antaranya adalah sebagai berikut:[37]

a. Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan aset properti seperti rumah tinggal, apartemen dan bangunan lainnya atas nama pemiliknya.
b. Mengelola proyek pengembangan, pembangunan, serta pemeliharaan bangunan dan fasilitas lainnya.
c. Berperan sebagai pengembang yang melakukan investasi melalui anak usaha untuk pembangunan dan pengembangan *real estate*.
d. Mengelola aktivitas konstruksi dan pembangunan, serta usaha di bidang perdagangan umum.
e. Menyediakan layanan persewaan untuk perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen, hotel dan membangun fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.
f. Mengelola kawasan industri yang mencakup pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, serta penyediaan infrastruktur pendukung seperti air bersih, sistem limbah, listrik, telekomunikasi hingga fasilitas olahraga dan rekreasi.
g. Melakukan pengembangan kawasan perkotaan, termasuk infrastruktur, fasilitas umum dan jasa-jasa pendukung lainnya.
h. Membangun dan mengelola *real estate*, lapangan golf, *country club*, perkantoran serta area perdagangan.
i. Pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

Dalam dunia industri, properti terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu properti komersial dan nonkomersial. Dalam konteks perusahaan, properti diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu properti berwujud, properti tidak berwujud dan surat berharga. Properti berwujud terdiri dari dua kelompok, yaitu properti nyata seperti tanah dan bangunan, serta properti pribadi yang mencakup aset bergerak. Sementara itu, properti

[37] Wicaksana and Rachman, "Aktivitas Perusahaan Real Estate Dan Property."

tidak berwujud meliputi berbagai hak kekayaan intelektual seperti *goodwill*, hak paten, waralaba *(franchise)*, merek dagang, hak cipta dan proses hukum terkait kepemilikan. Sedangkan surat berharga mencakup instrumen keuangan seperti saham, deposito investasi dan pinjaman usaha.

1.10 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Beberapa indeks perdagangan telah ditetapkan oleh BEI sebagai acuan para investor dalam perdagangan saham sehari-hari. Salah satu indeks yang ada di BEI adalah Indeks Saham Syariah Indonesia yang ditujukan untuk kepentingan investor beragama Islam. Instrument Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di BEI dan DES. Pada tanggal 12 Mei 2011 Bursa Efek Indonesia secara resmi mengumumkan indeks *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) yang terdiri dari saham yang masuk dalam kelompok Daftar Efek Syariah (DES) *output* sama dengan Bapepam-LK No. II. K. l dimana dalam satu tahun diseleksi dua kali pada bulan Mei dan November.

Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dilakukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang berdasarkan kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang dijadikan acuan dalam perhitungan indeks ini adalah Desember 2007, yaitu saat pertama kali Daftar Efek Syariah (DES) diterbitkan.[38] Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index (*JII*)* memiliki perbedaan, perbedaan terletak pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang keseluruhan saham syariah terdaftar di BEI sedangkan *Jakarta Islamic Index* merupakan bagian atau subset dari saham syariah ISSI.[39]

Saham syariah adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten dengan melakukan bisnis dan manajemen yang sesuai dengan prinsip syariah

[38] Ii, "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)."

[39] Wicaksana and Rachman, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017."

Dalam prinsip tersebut, modal penyertaan hanya boleh dilakukan pada perusahaan yang tidak menjalankan aktivitas yang dilarang, seperti perjudian, praktik riba atau produksi barang-barang yang haram menurut hukum Islam.[40] Saham yang sesuai dengan syariah dapat diidentifikasi menggunakan saham yang dilisting dalam indeks saham syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia dan *Jakarta Islamic Index* merupakan dua indeks saham syariah yang ada di Indonesia dimana berhak untuk menerbitkan daftar efek syariah (DES) dan terdapat kriteria yang harus dipatuhi, kriteria ini ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan keputusan ketua Bapepam dan LK (sekarang menjadi OJK) Nomor: Kep-208/BL/2012. Ada 2 kriteria dari Bapepam agar suatu efek dinyatakan sesuai syariah yang harus dipenuhi, yaitu:[41]

a. Kriteria Jenis Usaha. Suatu entitas tidak diperkenankan menjalankan aktivitas usaha yang berkaitan dengan perjudian dan permainan yang termasuk unsur perjudian. Selain itu, usaha yang tidak melibatkan penyerahan barang atau jasa dalam kegiatan perdagangannya juga tidak dapat dibolehkan. Bentuk usaha yang dilarang lainnya meliputi praktik penawaran dan permintaan fiktif, jasa keuangan berbasis bunga seperti perbankan konvensional dan lembaga pembiayaan, serta transaksi yang mengandung spekulasi berlebihan *(gharar)*, unsur perjudian *(maysir)* dan manipulasi. Entitas juga tidak boleh memproduksi, mendistribusikan, atau memperdagangkan barang dan jasa yang bertentangan dengan moral serta membawa dampak negatif *(mudharat)*. Selain itu, segala bentuk transaksi yang mengandung unsur kolusi, seperti praktik suap *(risywah)* juga dilarang.
b. Kriteria Rasio Keuangan, Beberapa rasio keuangan yang harus dipenuhi agar suatu perusahaan dikategorikan syariah antara lain: jumlah utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45% dari total aset perusahaan. Selain itu, proporsi pendapatan dari bunga atau sumber

[40] Choirunnisak, "Saham Syariah; Teori Dan Implementasi."

[41] Hawari and Pusposari, "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP UPAYA PENGHINDARAN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERGABUNG DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2012-2015)."

yang tidak halal juga tidak boleh lebih dari 10% dari total pendapatan perusahaan, baik pendapatan utama maupun pendapatan lainnya.

1.11 Definisi Leverage

Leverage merupakan pemanfaatan aset dan sumber pendanaan oleh perusahaan yang mengandung beban tetap, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Penggunaan *leverage* diharapkan tidak mampu mendorong perusahaan memperoleh laba yang lebih besar.[42] Para Bagi investor, konsep *leverage* menjadi salah satu pertimbangan penting dalam evaluasi saham, terutama untuk meminimalkan risiko. Salah satu risiko yang timbul dari penggunaan *leverage* adalah risiko keuangan, yaitu risiko tambahan yang harus ditanggung pemegang saham akibat meningkatnya utang perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor dalam penanaman modalnya. Menurut Kasmir (2016), *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

1.12 Definisi Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap. Pada umumnya, aset tetap akan mengalami penyusutan dan beban penyusutan tersebut dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan.[43] Dalam penelitian ini, intensitas modal diukur menggunakan rasio aset tetap. Rasio ini menggambarkan seberapa besar porsi aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin tinggi pula proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan

[42] Laksamana, "Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020."

[43] Putri and Pratiwi, "Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance."

dibandingkan dengan total aset secara keseluruhan. Perhitungan intensitas modal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.:[44]

$$\text{CAPIN} = \frac{Total\ Aktiva\ Tetap}{Total\ Aset}$$

1.13 Definisi *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi ketika perusahaan mengalami hambatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Situasi ini sering dianggap sebagai salah satu indikator awal kebangkrutan. Namun demikian, tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* pasti akan mengalami kebangkrutan, karena masih terdapat kemungkinan untuk pulih jika dikelola dengan baik.[45] Dalam penelitian ini, tingkat kesulitan keuangan diukur menggunakan metode *Altman Z-Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1{,}2A + 1{,}4B + 3{,}3DC + 0{,}6D + 1E$$

Keterangan:

A = Aset Lancar – Utang Lancar / Total Aset

B = Laba Ditahan / Total Aset

C = Laba Sebelum Pajak / Total Aset

D = Jumlah Lembar Saham x Harga Per Lembar Saham / Total Utang

E = Penjualan / Total Aset

1.14 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang membahas seputar penelitian ini:

---

[44] Tunggal and Gabetua, "Penghindaran Pajak: Kajian Pada Leverage, Ukuran Dan Intensitas Modal Perusahaan."

[45] Primasari, "ANALISIS ALTMAN Z-SCORE, GROVER SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI SEBAGAI SIGNALING FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia)."

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan.[46]	Independen: Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kompensasi Rugi Fiskal Dependen: Penghindaran Pajak	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghundaran Pajak 2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak 3. Kompensasi Kerugian fiskal berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak 4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi) dan objek penelitian
2	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran	Independen: Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Dependen: Penhindaran Pajak	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi) dan objek penelitian

[46] Putriningsih, Suyono, and Herwiyanti, "Profitabilitas, Leverage , Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan."

	Pajak (Tax Avoidance).[47]		Positif terhadap Penghindaran Pajak 3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	
3	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.[48]	Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Dependen: Penghindaran Pajak	1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 4. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)
4	Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap	Independen: Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)

[47] Putriningsih, Suyono, and Herwiyanti.

[48] Amelia, Pratomo, and Kurnia;, "LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND MANAJERIAL OWNERSHIP WITH CONTROL VARIABLES FIRM SIZE."

	Penghindaran Pajak.[49]	Dependen: Penhindaran Pajak	Penghindaran Pajak 2. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak 3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	
5	Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.[50]	Independen: Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Dependen: Penghindaran Pajak	1. Profitabilitas berdampak negatif terhadap Penghindaran Pajak 2. Intensitas Modal berdampak negatif terhadap Penghindaran Pajak 3. Kompetensi Komisaris Independen berdampak positif terhadap Penghindaran Pajak	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)
6	Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Intensitas Modal Perusahaan terhadap	Independen: Kepemilikan Asing dan Intensitas Modal Dependen:	1. Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Praktik	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)

[49] Ayu and Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)."

[50] "Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak."

	Praktik Penghindaran Pajak.[51]	Praktik Penghindaran Pajak	Penghindaran Pajak 2. Intensitas Modal Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak	
7	Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.[52]	Independen: *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Manajemen Laba Dependen: Penghindaran Pajak	1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak 3. *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak 4. Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)
8	Pengaruh *Sales Growth, Capital Intensity,* Kompensasi Eksekutif dan Kepemilikan	Independen: *Sales Growth, Capital Intensity,* Kompensasi Eksekutif dan	1. Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)

[51] Ikram and Ariyanto, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Intensitas Modal Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak."

[52] Adiyanti, "Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Semarang 2015."

	Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.[53]	Kepemilikan Manajerial Dependen: Penghindaran Pajak	2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 3. *Sales Growth* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Penghindaran Pajak 4. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Penghindaran Pajak	
9	Pengaruh *Financial Distress, Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.[54]	Independen: *Financial Distress, Leverage* dan *Sales Growth* Dependen: *Tax Avoidance*	1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak 2. *Sale Growth* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak 3. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)
10	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Financial Distress*	Independen: Konservatisme Akuntansi dan *Financial Distress*	1. Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)

[53] Hendrianto and Hidayati, "Pengaruh Sales Growth , Capital Intensity , Kompensasi Eksekutif , Dan Kepemilikan Manajerial."

[54] Nugroho, Mulyanto, and Afifi, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibei Selama Tahun 2018-2021)."

	terhadap Penghindaran Pajak dengan Karakteristik Eksekutif sebagai Variabel Moderasi.[55]	Dependen: Penghindaran Pajak	Penghindaran Pajak 2. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	
11	Pengaruh *Financial Distress,* Koneksi Politik dan *Foreign Activity* terhadap *Tax Avoidance*.[56]	Independen: *Financial Distress,* Koneksi Politik dan *Foreign Activity* Dependen: *Tax Avoidance*	1. Koneksi Politik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* 2. *Foreign Activity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* 3. *Financial Distress* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi) Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)
12	Pengaruh *Financial Distress, Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.[57]	Independen: *Financial Distress, Leverage* dan *Capital Intensity* Dependen: *Tax Avoidance*	1. *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap *Tax Avoidance* 2. *Financial Distress* berpengaruh secara negatif terhadap *Tax Avoidance*	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)
13	Pengaruh Kepemilikan Keluarga,	Independen: Kepemilikan Keluarga,	1. Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh	

[55] Pratiwi and Djajanti, "Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan."

[56] Yudawirawan, Yanuar, and Hamdy, "Pengaruh Financial Distress, Koneksi Politik Dan Foreign Activity Terhadap Tax Avoidance."

[57] Santo and Dwi, "Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Capital Insenty Terhadap Penghindaran Pajak Diterbitkan Oleh LPMP Imperium."

	Financial Distress dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak.[58]	*Financial Distress* dan *Thin Capitalization* Dependen: Penghindaran Pajak	signifikan terhadap Penghindaran Pajak 2. *Thin Capitalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak 3. *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak	
14	Pengaruh *Financial Distress* dan Faktor Lainnya terhadap Penghindaran Pajak.[59]	Independen: *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Dependen: Penghindaran Pajak	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 3. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 4. Ukuran Dewan Komisaris Independen	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)

[58] Selistiaweni, Arieftiara, and Samin, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak."

[59] Rian Sumarta, "Pengaruh Financial Distress Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran PajakNo Title."

			tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 5. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak 6. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak 7. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	
15	Pengaruh *Financial Distress*, Likuiditas dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate.[60]	Independen: *Financial Distress*, Likuiditas dan *Sales Growth* Dependen: Penghindaran Pajak	1. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak 3. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	Beberapa variabel X (yang mempengaruhi)

[60] Distress et al., "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LIKUIDITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE."

1.15 Hipotesis Penelitian

Menurut Kerlinger & Lee (2000) hipotesis penelitian juga dikenal dengan istilah hipotesis penelitiann alternatif (Ha) merupakan pernyataan spekulatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam studi penelitian kuantitatif, karena sifat hipotesis adalah dugaan atau spekulatif maka perlu diuji.[61]

1.15.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2012), peningkatan jumlah utang dalam struktur keuangan perusahaan akan menyebabkan bertambahnya beban bunga yang harus ditanggung. Beban bunga ini nantinya akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga secara otomatis akan menurunkan jumlah pajak terutang yang harus dibayar oleh perusahaan.[62] *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio DER *(Debt to Equity Ratio)*, yang menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal itu sendiri. Dalam penelitian Noor (2010), dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih baik, sehingga perusahaan dengan utang yang lebih besar justru cenderung tidak agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Nureini Riftri dkk. (2018) dan Aditya Candra dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, artinya semakin tinggi *leverage*, maka kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak akan semakin rendah.[63]

---

[61] Yam and Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif."

[62] Dewinta and Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance."

[63] Nugroho, Mulyanto, and Afifi, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibei Selama Tahun 2018-2021)."

Leverage yang tinggi biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menurunkan beban pajak, karena beban bunga dari utang dapat digunakan sebagai pengurang pajak dalam perhitungan laba kena pajak. *Leverage* yang tinggi intensif lebih besar untuk melakukan *tax avoidance*, karena ingin mengurangi tekanan keuangan dari kewajiban bunga. Dalam teori sinyal, pengambilan keputusan terkait penggunaan utang dapat memberikan sinyal negatif kepada investor, kreditor dan bahkan otoritas pajak. Perusahaan bisa menggunakan *leverage* untuk mengirim sinyal bahwa mereka butuh efisiensi pajak, apalagi kalau posisi keuangan sedang sempit. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

1.15.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat intensitas modal perusahaan menunjukkan seberapa banyak modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi biasanya lebih rentan terhadap biaya politik. Manajemen biasanya lebih berhati-hati dan menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Ini berarti mereka tidak mengakui laba secara berlebihan dalam laporan keuangan sehingga intensitas modal menunjukkan berapa banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas modal yang tinggi umumnya menghadapi tekanan biaya politik yang lebih besar. Oleh karena itu, manajemen cenderung lebih hati-hati dan memilih metode akuntansi yang konservatif, yaitu tidak melakukan pengakuan laba secara berlebihan agar laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rinaldi dkk. (2023) menunjukkan bahwa intensitas modal mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Vira Sagita dkk. (2021), yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin rendah.

Intensitas modal menunjukkan sejauh mana perusahaan mengeluarkan dana pada aset tetap. Ketika intensitas modal suatu perusahaan tinggi, maka beban penyusutan yang harus dicatat dalam laporan keuangan juga akan semakin besar, yang dapat mengurangi laba sebelum pajak. Berdasarkan teori agensi, perusahaan cenderung menyusun laporan keuangan secara konservatif untuk menghindari biaya politik dan tekanan dari pihak eksternal. Kondisi ini membuat perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung lebih hati-hati dan tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif, karena beban penyusutan tersebut sudah dapat mengurangi laba kena pajak secara alami. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H_2: Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

1.15.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Platt (2002), *financial distress* merupakan fase penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan sebelum memasuki tahap kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi ini dapat diketahui melalui penurunan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.[64] Salah satu metode umum yang digunakan untuk mengukur tingkat *financial distress* adalah *Z-Score*, yaitu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai potensi kegagalan keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suhaidar Erwandy dkk. (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil

[64] Sari, Susbiyani, and Syahfrudin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

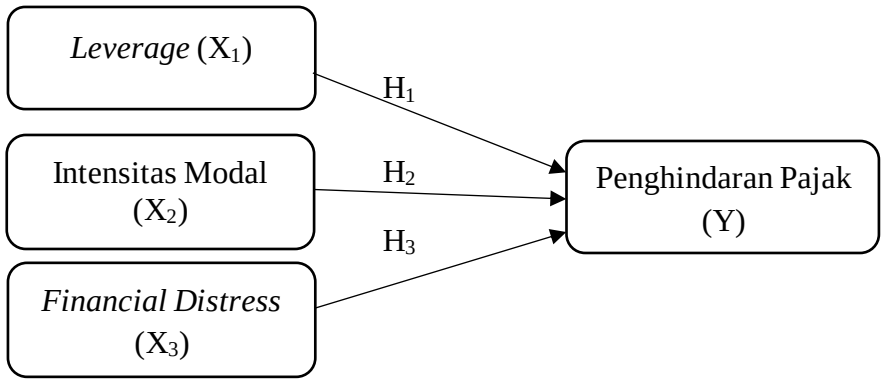
serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Alifah dan Rian Sumatra (2023), dimana kondisi *financial distress* diketahui memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

Financial distress memperburuk kondisi keuangan perusahaan dan memberi tekanan untuk menghindari pajak guna memperbaiki arus kas jangka pendek, meskipun penghindaran pajak yang agresif dapat meningkatkan risiko hukum. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, yang dapat memengaruhi kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Dalam teori sinyal, kondisi *financial distress* dapat mengirimkan sinyal buruk kepada pasar atau pihak eksternal tentang kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_3: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

1.16 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini bertujuan guna mempermudah dalam menangkap gambaran dari variabel dependen dan variabel independen. Dari uraian teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

H_1: *Leverage*

H_2: Intensitas Modal

H_3: *Financial Distress*

Y: Penghindaran Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

1.17 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library*) dengan pendekatan kuantitatif dimana data yang digunakan memiliki banyak angka mulai dari pengumpulan dan penafsirannya. Pendekatan kuantitatif memiliki jenis yang sistematis, terencana dan terstruktur.[65] Statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya berdasarkan data yang dikumpulkan.[66]

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak ketiga, seperti website resmi perusahaan, media massa, dokumen publik dan sumber lainnya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk periode tahun 2019 hingga 2024**.**

1.18 Populasi dan Sampel

Menurut Gasperz (1989:25), populasi merupakan seluruh elemen atau objek yang menjadi sasaran penelitian, di mana kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian hanya berlaku untuk populasi tersebut. Dalam penelitian ini, objek yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019 hingga 2024.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling***,** yang termasuk dalam metode *non-probability sampling*. Dalam teknik ini, tidak semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan

[65] Ali et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian."
[66] Kurniasih, "Peran Statistik Dalam Penelitian."

sampel, karena pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2024
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap pada tahun 2018-2024
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya
4. Perusahaan yang tidak terkena delisting atau merger

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2024	53
2	Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap pada tahun 2018-2024	23
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya	9
4	Perusahaan yang tidak terkena delisting atau merger	8
	Sampel Akhir Perusahaan	8

Setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Perusahaan tersebut dianalisis selama 5 tahun masa observasi, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024, Adapun daftar perusahaan yang dijadikan sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1.	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
2.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
3.	CTRA	PT. Ciputra Devlopment Tbk.

4.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
5.	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
6.	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
7.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
8.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

1.19 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016:68), variabel penelitian adalah atribut, karakteristik atau nilai dari seseorang, objek, organisasi atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi dan dijadikan fokus untuk diteliti serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atau faktor yang mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independen.[67]

Tabel 3.3 Pengukuran pada Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel	Variabel X dan Y	Penjelasan	Pengukuran
Variabel Dependen	Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)*	Penghindaran Pajak adalah upaya efisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak.[68]	ETR= $\frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ [69]

[67] Ningsih, "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan."

[68] Chandra and Sundarta, "Fenomena Pengampunan Pajak (Tax Annesty), Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dan Perencanaan Pajak (Tax Planning)."

[69] Sjahril, Yasa, and Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan."

Variabel Independen	*Leverage*	*Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya *(long term loan)* seperti pembayaran bunga atas utang, pembayaran pokok atas utang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.[70]	DER= $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$ [71]
	Intensitas Modal	Intensitas Modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan).[72]	CAPIN= $\frac{Total\ Aktiva\ Tetap}{Total\ Aset}$ [73]
	Financial Distress	*Financial Distress* merupakan suatu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk	*Z Score*= 1,2A+1,4B+3,3C+0,6D+1E [75]

[70] Ni Putu Ari Aryawati, SE. et al., *Manajemen Keuangan.*

[71] Rosa, Hartono, and Ulfah, "Pengaruh Return on Asset (Roa), Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)."

[72] Aziz, *Manajemen Investasi Syariah (Cirebon, 2010).*

[73] Rosa, Hartono, and Ulfah, "Pengaruh Return on Asset (Roa), Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)."

[75] Santo and Nastiti, "Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Capital Insenty Terhadap Tax Avoidance."

		memenuhi kewajiban-kewajibannya.[74]	

1.20 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengandalkan teknik statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.[76] Dalam penelitian ini, metode kuantitatif biasanya mencakup beberapa subbab, termasuk jenis data dan sumbernya, populasi dan sampel, teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian, variabel dan cara mereka diukur dan metode untuk menganalisis data. Tujuan utama metode ini adalah untuk menentukan apakah satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang diteliti.[77]

1.21 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang dapat memberikan pemahaman baru. Proses ini dilakukan melalui pengumpulan, pengorganisasian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, maupun teknik lainnya. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda linier, yang bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum

[74] Sari, Susbiyani, and Syahfrudin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

[76] Mubarok et al., "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham : Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah Ahmad Ridho Darmawan Zahirotul Luailiyah Pendahuluan Investasi Pada Instrumen Keuangan Syariah Di Beberapa Negara Terutama."

[77] Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif."

mengenai data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti tidak terdapat masalah normalitas**,** multikolinearitas**,** autokorelasi dan heteroskedastisitas. Jika seluruh asumsi di atas terpenuhi, maka model regresi linier berganda dianggap layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

1.21.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji apakah hasil penelitian yang didasarkan pada sampel dapat diterapkan secara luas. Hal ini dilakukan dengan menguji hipotesis deskriptif.[78] Jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi adalah beberapa pengukuran yang diperlukan untuk analisis ini. Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari fungsi dalam putaran tertentu (ekstrem lokal atau relatif) atau di semua domainnya (ekstrem global atau absolut). Nilai minimum adalah nilai terkecil dari fungsi dalam putaran tertentu atau di semua domainnya. Nilai rata-rata dari kumpulan data disebut mean dan standar deviasi adalah nilai statistik yang berguna untuk menentukan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu dengan rata-rata sampel.

1.21.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai analisis regresi, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan benar, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis, yaitu uji normalitas**,** uji multikolinearitas**,** uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi**.** Penjelasan masing-masing uji disampaikan sebagai berikut:

[78] Coleman and Fuoss, "Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone."

1.21.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam setiap variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)**.** Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05.[79] Distribusi normal juga dapat dilihat secara visual, yaitu dengan memperhatikan pola penyebaran titik-titik pada grafik normal P-P Plot yang mengikuti garis diagonal atau melalui histogram residual yang membentuk pola lonceng (*bell-shaped*). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
b. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.[80]

1.21.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi berganda. Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain, yang dapat memengaruhi kestabilan model regresi.[81] Deteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

[79] Nurcahyo and Riskayanto, "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion."
[80] Nurcahyo and Riskayanto.
[81] Yaldi et al., "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia."

a. Ketika nilai VIF <10 serta nilai *Tolerance* di atas 0,1 maka diantara variabel tidak terdapat multikolinearitas atau tidak ada korelasi.
b. Ketika nilai VIF >10 serta nilai *Tolerance* di atas 0,1maka diantara variabel independen terdapat multikolinearitas dan ada korelasi.[82]

1.21.2.3 Uji Heteroskedasitisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varian residu antara pengamatan tertentu. Jika nilai varian residu antar pengamatan tetap, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas; jika tidak maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.[83] Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui grafik scatterplot, yaitu dengan memperhatikan pola antara nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual standar (SRESID). Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Jika titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu yang teratur, seperti gelombang, melebar lalu menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
b. Sebaliknya, jika penyebaran titik-titik terlihat acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

1.21.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan, atau korelasi, antara nilai residual dari dua pengamatan dalam model regresi. Jika residual satu observasi dipengaruhi oleh residual observasi lain, maka dapat terjadi

[82] Yaldi et al.
[83] Sugiyono, "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS."

autokorelasi.[84] Pengujian ini biasanya dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (D-W Test)**,** yang berfungsi untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi serial di antara residual dalam model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Apabila	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	*No desicion*
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d\ 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif	*No decision*
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak

1.21.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independennya. Berikut adalah rumus model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + \beta 1X_1 + \beta 2X_2 + \beta 3X_3 + \beta 4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

a = Koefisien

[84] Sugiyono.

$\beta 1$ = Koefisien regresi dari X_1

X_1 = *Leverage*

$\beta 2$ = Koefisien regresi dari X_2

X_2 = Ukuran Perusahaan

$\beta 3$ = Koefisien regresi dari X_3

X_3 = Inflasi

$\beta 4$ = Koefisien regresi dari X_4

X_4 = Nilai Tukar Rupiah

e = Faktor pengganggu

1.21.4 Uji Hipotesis

1.21.4.1 Uji T

Uji t, juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai signifikansi, atau p-value, digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini. Ada kemungkinan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung dan t tabel dapat dibandingkan untuk melakukan uji t. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.[85]

1.21.4.2 Uji F

Uji simultan, juga dikenal sebagai uji F, digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi secara keseluruhan berdampak pada variabel dependen.[86] Pengujian

[85] Rosmaini and Tanjung, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai."

[86] Ginanjar and Apriliani, "Pengaruh Earning Per Shares (Eps), Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan."

ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil uji F dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model regresi dianggap signifikan secara simultan dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.[87]

1.21.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen.[88] Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1; nilai rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen, sedangkan nilai tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat sepenuhnya menjelaskan semua perubahan yang terjadi pada variabel dependen.[89]

[87] Oktrima, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)."

[88] Nuraeni, "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, SIZE, DAN GROWTH TERHADAP STRUKTUR MODAL."

[89] Nuraeni.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.22 Hasil Penelitian

1.22.1 Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *leverage*, intensitas modal, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IDX. *Leverage*, intensitas modal dan *financial distress* adalah variabel independen dan penghindaran pajak adalah variabel dependen.

Setiap perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) termasuk dalam populasi penelitian ini. Teknik *purposive sampling*, yang didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh peneliti, digunakan untuk memilih sampel. Sebanyak delapan perusahaan terpilih sebagai sampel berdasarkan kriteria utama pemilihan sampel: perusahaan harus memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dari 2019 hingga 2024.

SAMPEL PERUSAHAAN ISSI 2018-2024		
No	**Kode**	**Nama Perusahaan**
1	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
2	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
4	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
5	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
6	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
7	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
8	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

1.22.2 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah subjek penelitian ini, yang telah dipilih oleh peneliti

berdasarkan kriteria khusus. Setelah melakukan proses penyaringan sesuai dengan kriteria tersebut, hanya delapan bisnis yang memenuhi syarat untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Parameter berikut digunakan untuk memilih sampel penelitian ini:

1. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) perusahaan pengembang properti yang berfokus pada pengembangan kawasan terpadu di Indonesia. Perusahaan ini dikenal dengan proyek utamanya Alam Sutera, yang merupakan kawasan perumahan dan komersial di Serpong, Tangerang. Perusahaan ini berdiri sejak 03 November 1993 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan bagian dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) merupakan anak perusahaan dari Sinar Mas Land yang mengembangkan BSD City, sebuah kota mandiri seluas 6.000 hektar di Tangerang, Banten. BSDE mengelola berbagai proyek properti seperti perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel dan infrastruktur pendukung. Perusahaan ini berdiri sejak 16 Januari 1984.
3. Ciputra Development Tbk (CTRA) salah satu perusahaan properti terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 22 Oktober 1981. Perusahaan ini mengembangkan dan mengelola lebih dari 50 proyek perumahan dan komersial di 28 kota besar di Indonesia serta satu proyek internasional di China. Portofolio CTRA mencakup perumahan, hotel, pusat perbelanjaan, apartemen, ruang perkantoran, tempat rekreasi dan fasilitas terkait lainnya.
4. Pakuwon Jati Tbk (PWON) pengembang properti yang berbasis di Surabaya dan Jakarta, didirikan pada 20 September 1982 oleh Alexander Tedja. Perusahaan ini dikenal sebagai pelopor konsep superblok di Indonesia, yang mengintegrasikan pusat perbelanjaan, perkantoran, apartemen dan hotel dalam satu kawasan. Beberapa proyek unggulan PWON meliputi Tunjungan Plaza di Surabaya dan Kota Kasablanka di Jakarta.

5. Intiland Development Tbk (DILD) perusahaan pengembang properti yang berfokus pada pengembangan kawasan perumahan, komersial dan industri di Indonesia. Perusahaan ini memiliki portofolio proyek yang mencakup perumahan, apartemen, perkantoran dan kawasan industri di berbagai kota besar di Indonesia. DILD juga dikenal dengan proyek-proyek inovatif dan berkelanjutan dalam pengembangan properti dan perusahaan ini berdiri sejak 10 Juni 1983 yang sebelumnya bernama PT Wisma Dharmala Sakti.
6. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dikenal juga sebagai Pondok Indah Group, didirikan pada 07 Mei 1972. Perusahaan ini mengembangkan kawasan perumahan dan komersial elit di Jakarta Selatan, termasuk Pondok Indah Residence dan Mall Pondok Indah. MKPI berfokus pada pengembangan properti kelas atas di lokasi strategis di Jakarta.
7. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan pada 15 Juni 1971 dan beroperasi dalam tiga sektor utama: pengembangan kawasan *industry* dan *real estate*, konstruksi serta perhotelan. Portofolio SSIA mencakup Suryacipta City of Industry di Karawang, Subang Smartpolitan, serta hotel-hotel seperti Gran Melia Jakarta dan Melia Bali. Perusahaan ini juga memiliki anak perusahaan di sektor konstruksi dan perhotelan.
8. Summarecon Agung Tbk (SMRA) perusahaan pengembang properti yang dikenal dengan pengembangan kawasan kota mandiri seperti Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi. Perusahaan ini berdiri sejak 26 November 1975 dan mengembangkan berbagai jenis properti, termasuk perumahan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan fasilitas pendidikan serta rekreasi. SMRA berfokus pada pengembangan kawasan terpadu yang mendukung gaya hidup modern.

1.22.3 Hasil Analisis Data

1.22.3.1 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif bertujuan untuk melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel yang diteliti yaitu penghindaran pajak, *leverage*, intensitas modal dan *financial distress*. Berikut hasil uji statistik deskriptif dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Penghindaran Pajak	183171.74	357594.654	46
Leverage	86.4390	29.64145	46
Intensitas Modal	-2330.5327	1902.19989	46
Financial Distress	131.6160	73.67222	46

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 183.171,74 dengan standar deviasi yang cukup tinggi, yakni sebesar 357.594,65. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar perusahaan dalam praktik penghindaran pajak. Variasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan memiliki strategi penghindaran pajak yang sama, kemungkinan bergantung pada struktur keuangan dan kebijakan internal perusahaan.

Leverage menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,439 dengan standar deviasi sebesar 29,64. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menggunakan pendanaan utang yang cukup besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan menggunakan strategi

pembiayaan berbasis utang yang dapat berdampak pada efisiensi pembayaran pajak.

Intensitas modal memiliki nilai rata-rata negatif yaitu -2.330,53 dengan standar deviasi sebesar 1.902,20. Nilai negatif menunjukkan bahwa proporsi aset tetap terhadap total aset cenderung rendah atau bahkan perusahaan lebih banyak mengalokasikan aset ke dalam bentuk lain selain aset tetap.

Sementara itu, nilai rata-rata untuk *financial distress* adalah sebesar 131,62 dengan standar deviasi 73,67. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada kondisi keuangan yang cukup sehat menurut interpretasi skor Z dari Altman. Namun, nilai standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa terdapat pula perusahaan yang berada pada kondisi keuangan yang lebih lemah.

1.22.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE, yang merupakan singkatan dari *Best Linear Unbiased Estimator*. Uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan normalitas termasuk dalam pemeriksaan ini.

1. **Uji Normalitas**

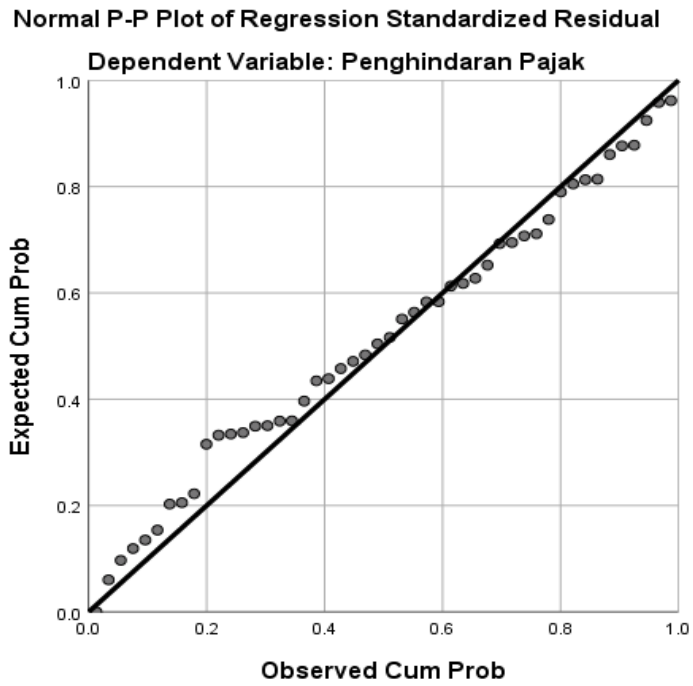
   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) sebagai alat analisis. Adapun hasil pengujian dari masing-masing analisis yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			46
Normal Parameters[a, b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		330436.34682604
Most Extreme Differences	Absolute		.187
	Positive		.177
	Negative		-.187
Test Statistic			.187
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.075[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.068
		Upper Bound	.081
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

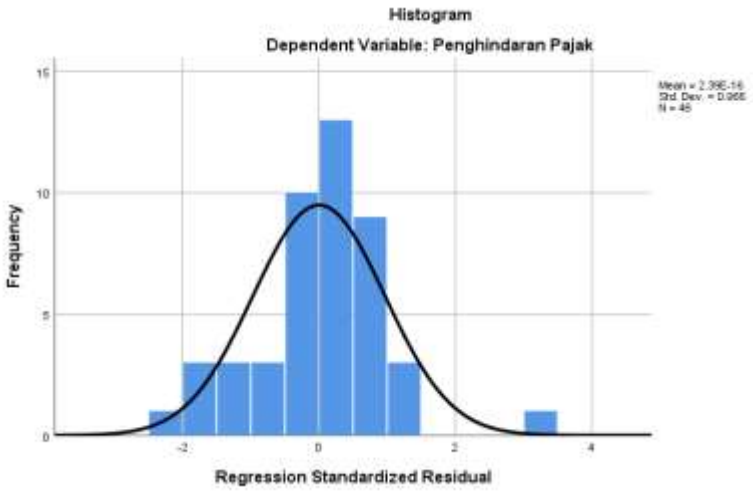
Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai Unstandardized Residual ≥ 0,050. Artinya data penelitian terdistribusi secara normal. Hal ini diperkuat dengan grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan sebaran titik data mengikuti garis diagonal serta histogram yang membentuk pola simetris. Distribusi yang normal menandakan bahwa model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Grafik 4.1 Uji Normalitas dengan P-Plot



Berdasarkan hasil uji Normal P-Plot of Regression Standardized, dapat ditentukan bahwa model regresi berdistribusi normal jika data plot atau titik-titik yang menggambarkan data sebenarnya mengikuti garis diagonal. Data pada grafik di atas tersebar di sekitar garis diagonal, menyiratkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Untuk memastikan normalitas, Uji Statistik Kolmogorof Smirnov (K-S) dapat digunakan.

Grafik 4.2 Uji Histogram



Berdasarkan grafik histogram di atas bahwasannya pola yang dibentuk pada grafik histogram tidak menceng *(skewness)* sehingga data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel independen dalam model regresi terlihat. Jika terjadi multikolinearitas, maka antar variabel bebas tidak lagi bersifat independen, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)**.** Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.[90] Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel independen pada tabel di bawah:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.659	1.517
	Intensitas Modal	.496	2.016
	Financial Distress	.393	2.544
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai *Tolerance* ≥ 0,050 dan nilai VIF ≤ 10. Artinya, masing-masing variabel independen yang diteliti terbebas dari multikolinieritas dan tidak ada hubungan antara variabel independen pada model regresi yang diterapkan.

[90] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dari residu bersifat konstan atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung heteroskedastisitas, yaitu ketika residu memiliki varian yang sama di setiap nilai prediksi. Uji ini dapat dilakukan menggunakan metode Glejser dan dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05.[91] Dalam penelitian ini, pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu melalui metode grafik scatterplot dan uji Park. Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji Park:

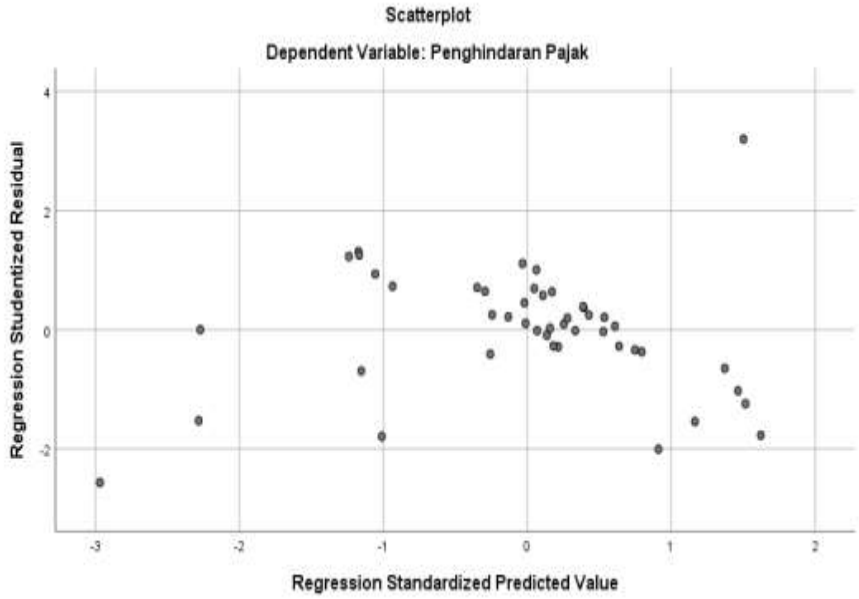
Table 4.4 Uji Park

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	284551.011	186843.281		1.523	.135
	Leverage	475.618	1468.440	.058	.324	.748
	Intensitas Modal	36.370	26.381	.283	1.379	.175
	Financial Distress	-159.221	765.154	-.048	-.208	.836
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai Sig. ≥ 0,050 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen yang diteliti.

[91] Ghozali.

Grafik 4.3 Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya terjadi pada data yang bersifat *time series*. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5.[92] Adapun hasil dari pengujian autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi DW

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382[a]	.146	.085	342034.114	1.965
a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage, Intensitas Modal					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

[92] Ghozali.

Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan angka *Durbin Watson* berada pada titik -2 dan 2 = -2 < 1,965 < 2, hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian yang digunakan.

1.22.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) berada di bawah 0,05.[93] Sementara itu, hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931[a]	.867	.857	857.19744	1.831

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Financial Distress

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi R^2 di atas, diketahui nilai Adjusted R^2 adalah 0,857. Artinya, variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 85,70% terhadap variabel dependennya.

1.22.3.4 Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pegaruh terhadap variabel dependen secara simultan

[93] Ghozali.

(bersama-sama).[94] Berikut hasil uji f dapat dilihat pada tabel kolom sig sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Simultan F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200643579.713	3	66881193.238	91.021	.000[b]
	Residual	30861072.779	42	734787.447		
	Total	231504652.492	45			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Financial Distress						

Berdasarkan tabel uji signifikansi simultan F di atas, diketahui uji F menunjukkan nilai F sebesar 91.021 dengan nilai Sig. 0,000 ≤ 0,050 yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Hasil uji dikatakan signifikan jika nilai Sig. < 0,05.[95] Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel kolom sig sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-426337.269	269531.556		-1.582	.121
	Leverage	5303.617	2118.304	.440	2.504	.016
	Intensitas Modal	36.630	38.056	.195	.963	.341

[94] Darma, "Stat. Penelit. MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliab. Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji T, R2)."
[95] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*.

	Financial Distress	1796.417	1103.776	.370	1.628	.111
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Berdasarkan tabel pengujian koefisien regresi di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi pada pada model 1 adalah sebagai berikut:

Y = -426337 + 5303,61LEV + 36,630IM + 1796,41FD + e

1. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai t hitung 2,504 ≥ t tabel 1.669 dengan Sig. 0,016 ≤ 0,050. Artinya terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak Berdasarkan hasil tersebut maka **H1 diterima.**
2. Variabel Intensitas Modal (IM) memiliki nilai t hitung 0,963 ≤ t tabel 1.669 dengan Sig. 0,341 ≥ 0,050. Artinya tidak terdapat pengaruh antara Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil tersebut maka **H2 ditolak.**
3. Variabel *Financial Distress* (FS) memiliki nilai t hitung 1,628 ≥ t tabel 1.669 dengan Sig. 0,111 ≥ 0,050. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil tersebut maka **H3 diterima.**

1.23 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, intensitas modal dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2024. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda serta uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1) Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji t parsial, variabel *leverage* menunjukkan hasil signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 5303,617 juga menunjukkan arah hubungan positif, yang artinya semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan.

Secara logis, hal ini masuk akal karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki beban bunga yang besar dan beban bunga tersebut bisa menjadi pengurang pajak dalam laporan keuangan. Maka dari itu, semakin besar beban bunga, semakin kecil laba kena pajak, sehingga kewajiban pajak pun berkurang. Dalam konteks ini, *leverage* menjadi salah satu alat perusahaan untuk secara legal mengurangi kewajiban pajaknya.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Putriningsih et al. (2019) dan Sulaeman (2021) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mendukung teori agensi, di mana manajer yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan akan mencari cara-cara untuk mengurangi beban perusahaan, termasuk dengan memanfaatkan struktur utang demi mendapatkan manfaat pengurangan pajak.

Hasil ini juga bisa dijelaskan dengan teori keagenan, yang membahas soal hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer. Dalam

teori ini, terkadang manajer mempunyai kepentingan sendiri yang berbeda dengan pemilik. Misalnya, manajer bisa menaikkan utang perusahannya agar terlihat efisien, karena beban bunga bisa menurunkan pajak. Tapi di sisi lain, cara ini bisa merugikan pemilik jika kedepannya menambah risiko. Jadi, keputusan soal utang dan pajak ini bisa menunjukkan adanya konflik antara kepentingan manajer dan pemilik.

2) Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Variabel intensitas modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,341, jauh di atas 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 0,963. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, seberapa besar perusahaan mengalokasikan dananya pada aset tetap tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku perusahaan dalam menghindari pajak.

Padahal secara teori, semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula nilai penyusutan yang akan dicatat sebagai beban, sehingga dapat mengurangi laba sebelum pajak dan berdampak pada penghindaran pajak. Namun dalam praktiknya, hal tersebut tidak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang diteliti. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Tidak semua perusahaan memaksimalkan penyusutan aset sebagai pengurang pajak.
b. Adanya kemungkinan bahwa nilai aset tetap yang tinggi tidak serta-merta menghasilkan efisiensi pajak.
c. Kebijakan akuntansi masing-masing perusahaan berbeda, terutama dalam hal metode penyusutan dan pengakuan aset tetap.

Hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti oleh Sagita & Fung (2021) serta Achmad Juniawan (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun temuan dalam penelitian ini justru mendukung hasil dari Indah & Winanda (2020) yang menyimpulkan bahwa

intensitas modal tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa pengaruh intensitas modal bisa sangat kontekstual tergantung pada jenis perusahaan, periode penelitian dan perlakuan akuntansi.

Hasil ini juga bisa dijelaskan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa manajer sebagai agen bertugas mengelola sumber daya perusahaan sebaik mungkin untuk kepentingan pemilik. Dalam kaitannya dengan intensitas modal, bisa jadi manajer lebih memprioritaskan penggunaan asset tetap untuk operasinal dan pengembangan usaha, bukan untuk kepentingan pajak. Jadi, walaupun asset tetap secara teori bisa digunakan untuk efsiensi pajak lewat beban penyusutan, belum tentu hal tersebut jadi fokus utama manajer. Artinya, keputusan manajer tetap rasional sesuai tugasnya, namun belum tentu berdampak langsung pada upaya menghindari pajak.

3) Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak

Financial distress dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,111 (> 0,05). Meskipun demikian, arah pengaruhnya positif dengan nilai koefisien sebesar 1796,417. Artinya, secara umum perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung ingin mengurangi beban pajaknya, namun dorongan ini tidak cukup kuat atau tidak konsisten di seluruh perusahaan yang diteliti.

Hasil ini bisa dijelaskan dari dua sisi. Di satu sisi, perusahaan yang sedang kesulitan keuangan mungkin akan berusaha menekan semua pengeluaran termasuk pajak. Namun di sisi lain, karena perusahaan-perusahaan ini merupakan bagian dari ISSI, yang menerapkan prinsip syariah dan memiliki komitmen terhadap kepatuhan hukum, maka potensi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak lebih rendah dibanding perusahaan yang listing BEI karena faktor reputasi dan kepatuhan moral.

Hasil ini sama dengan mayoritas penelitian terdahulu, seperti oleh Selistiaweni et al. (2020) dan Julianty et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, dari Alifah & Sumatra (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* bisa tidak berpengaruh secara signifikan tergantung pada jenis industri dan struktur kepemilikan perusahaan.

Hasil ini juga menyambung dengan teori keagenan, karena waktu perusahaan sedang tertekan secara keuangan, bisanya manajer lebih nekat mengambil keputusan yang menguntungkan mereka sendiri. Salah satunya dengan mengurangi beban pajak agar kondisi keuangan perusahaan terlihat bagus di mata pemilik atau investor. Tapi dengan keputusan seperti ini tidak selalu menguntungkan dalam waktu jangka panjang. Jadi, waktu perusahaan dalam kondisi *financial distress,* peluang konflik antara manajer dan pemilik soal pengambilan keputusan pajak juga makin besar.

4) Pengaruh Simultan *Leverage,* Intensitas Modal dan *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan ketiga variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti jika digabungkan, *leverage,* intensitas modal dan *financial distress* bersama-sama mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil ini juga diperkuat dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,857, yang menunjukkan bahwa 85,7% variasi dalam penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan atau variabel manajerial lainnya.

BAB V

PENUTUP

1.24 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage*, intensitas modal dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019–2024, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) *Leverage* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

   Semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka semakin rendah pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung berhati-hati dalam mengelola pajaknya karena beban bunga yang ditanggung sudah cukup besar. Hasil ini mendukung teori *trade-off*, di mana perusahaan akan menghindari beban tambahan seperti risiko dari penghindaran pajak. Temuan ini juga selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Gunawan (2020) dan Indah & Winanda (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2) Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

   Besar kecilnya nilai aset tetap perusahaan dibandingkan total aset tidak secara langsung mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini mungkin terjadi karena dalam sektor *property* dan *real estate*, aset tetap menjadi bagian utama dari operasional perusahaan, sehingga penggunaannya lebih bersifat produktif daripada menjadi celah dalam penghindaran pajak. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh signifikan, seperti penelitian Tunggal & Gabetua (2020). Namun, perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh perbedaan sektor industri dan periode penelitian.

3) *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan *(financial distress)* cenderung lebih terdorong untuk melakukan penghindaran pajak demi mempertahankan arus kas dan kelangsungan operasional perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar tekanan keuangan yang dialami, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara agresif. Hal ini mendukung teori sinyal, dimana kondisi keuangan yang buruk dapat menjadi alasan kuat perusahaan untuk mengambil tindakan yang lebih tepat dalam hal perpajakan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Suhaidar Erwandy dkk. (2022) dan Siti Alifah & Rian Sumatera.

4) Secara simultan, *Leverage*, Intensitas Modal dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan uji F, ketiga variabel independen dalam penelitian ini bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai customized R^2 sebesar 0,857, yang berarti bahwa 85,7% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian, fenomena penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan sektor properti dan real estate menunjukkan adanya potensi konflik antara kepentingan bisnis dan etika syariah**.** Jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, maka perusahaan seharusnya menjunjung tinggi prinsip kejujuran *(sidq)*, keadilan *(adl)* dan amanah**,** sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 yang melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang bathil.

Rekonstruksi nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis modern berarti mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan keuangan, termasuk

pengelolaan pajak, sesuai dengan prinsip syariah yang mengutamakan kemaslahatan bersama dan keadilan sosial.

Oleh karena itu, meskipun penghindaran pajak legal secara hukum positif, perusahaan syariah tetap sebaiknya mempertimbangkan nilai moral dan tanggung jawab sosialnya dalam setiap tindakan penghindaran pajak.

1.25 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari agar dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya, diantaranya adalah:

1) Objek penelitian hanya terbatas pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain atau perusahaan non-syariah.
2) Periode penelitian dibatasi pada tahun 2018–2024, yang artinya hanya mencerminkan kondisi tertentu, termasuk pengaruh situasi pandemi COVID-19 yang bisa saja mempengaruhi hasil keuangan perusahaan dan praktik perpajakan mereka.
3) Variabel independen yang digunakan hanya tiga, yaitu *leverage*, intensitas modal dan *financial distress*, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, atau tata kelola perusahaan yang mungkin juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4) Pengukuran penghindaran pajak hanya menggunakan rasio Cash ETR**,** yang meskipun cukup umum, tetapi tidak mencerminkan keseluruhan aspek penghindaran pajak yang dapat dilakukan melalui metode atau strategi lain.

1.26 Saran

Berdasaran kesimpulan dan keterbatasan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi perusahaan**,** khususnya sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam ISSI, disarankan agar lebih transparan dan patuh terhadap ketentuan perpajakan. *Leverage* dan kondisi keuangan harus dikelola dengan bijak agar tidak mendorong tindakan agresif dalam penghindaran pajak yang dapat menimbulkan risiko hukum atau reputasi di kemudian hari.
2) Bagi Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap perusahaan-perusahaan yang menunjukkan gejala *financial distress*, karena berdasarkan hasil penelitian, perusahaan dengan tekanan keuangan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak.
3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, atau faktor eksternal lainnya, serta memperluas objek penelitian ke sektor lain di luar *property* dan *real estate*. Selain itu, bisa juga menggunakan pendekatan data panel dan metode pengukuran penghindaran pajak yang lebih beragam.
4) Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam studi penghindaran pajak khususnya pada perusahaan syariah. Diharapkan ke depan ada lebih banyak penelitian yang mencakup pendekatan ekonomi syariah dan pemenuhan perpajakan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyanti, Aristya Dwi. "Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Semarang 2015," 2015.

Agriyanto, Ratno, Irma Istiariani, Tri Widiastuti Ningsih, and Nining Sulistyowati. "Peran Relawan Pajak Dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak Di KPP Pratama Kudus." *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 235–43. http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi%0Ahttp://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/12686.

Ali, MMakhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian." *Education Journal.2022* 2, no. 2 (2022).

Aliviano, Moch, and Hermi. "Pengaruh Komisaris Independen, Capital Intensity, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak" 3, no. 1 (2023): 1945–54.

Amelia, Mella; Virgi, Dudi Pratomo, and Kurnia; "LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND MANAJERIAL OWNERSHIP WITH CONTROL VARIABLES FIRM SIZE." *E-Proceeding of Management ISSN : 2355-9357* 4, no. 2 (2017): 1510–15.

Anggraini, Nita Fazrina, and Nicken Destriana. "Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2, no. 2 (2022): 959–70. http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM.

Ayu, Sarah Dibah Angraeni, and Andi Kartika. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)." *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8, no. 1 (2019): 64–78. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7470.

Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah (Cirebon, 2010)*. Vol. 20, 2010.

Chandra, Alexander, and M. Imam Sundarta. "Fenomena Pengampunan Pajak (Tax Annesty), Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dan Perencanaan Pajak (Tax Planning)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2016): 103–11.

Choirunnisak, Choirunnisak. "Saham Syariah; Teori Dan Implementasi." *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 67–82. https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60.

Coleman, Bernard D., and Raymond M. Fuoss. "Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone." *Journal of the American Chemical Society* 77, no. 21 (1955): 5472–76. https://doi.org/10.1021/ja01626a006.

Darma, Budi. “STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji T, R2).” In *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji T, R2)*, 48. Jakarta: www.guepedia.com, n.d. https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ&lpg=PA3&ots=IZm7TUot00&dq=uji f adalah&lr&hl=id&pg=PA38#v=onepage&q=uji f adalah&f=false.

Dewinta, Ida, and Putu Setiawan. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3 (2016): 1584–1615.

Distress, Pengaruh Financial, Sales Growth, Terhadap Penghindaran, Pada Perusahaan, Property Dan, and Real Estate. “PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LIKUIDITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE,” no. 35 (n.d.).

Fahmi, Ulul. “Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kulitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018.” *Skripsi Akuntansi Syariah*, 2020, 114.

Garnisa, Vira, and Tjhai Njit. “Faktor-Faktor Yang MempengaruhiI Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia” 1, no. 4 (2021): 471–78.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018. https://www.scribd.com/home.

Ginanjar, Yogi, and Apriliani. “Pengaruh Earning Per Shares (Eps), Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan.” *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 3, no. 2 (2022): 314–26. https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.2955.

Gunawan, Jessica. “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015-2018.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5, no. 2 (2020): 364–82.

Hawari, Ulwan, and Devy Pusposari. “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP UPAYA PENGHINDARAN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERGABUNG DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2012-2015),” 2016, 1–23.

Hendrianto, Achmad Juniawan, and Wahyu Nurul Hidayati. “Pengaruh Sales Growth , Capital Intensity , Kompensasi Eksekutif , Dan Kepemilikan Manajerial” 6 (2022): 3188–99.

Hermuningsih, Sri, Hanita Yuniati, and Mujino Mujino. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dan Umur Listing Terhadap Implementasi Good Corporate Governance." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017): 185–99. https://doi.org/10.31843/jmbi.v4i2.117.

Hidayat, Wastam Wahyu. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 1 (2018): 19–26. https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82.

Humairah, Fitrah, Vivin Kadriani Matondang, and Fauziah Lubis. "Advokat Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 2 (2023): 412–20. https://doi.org/10.47467/as.v5i2.2684.

Ii, B A B. "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," 2010, 15–30.

Ii, B A B, and A Telaah Pustaka. "Analisis Faktor-Faktor..., Tony Hartono Aji, Ekonomi UMP, 2014," 1987, 9–40.

Ikram, and Ariyanto. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Intensitas Modal Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah STIE MDP* Vol 10, no. 1 (2020): 27–37.

Intan, Rianto. "Bab 1." *Bab I* 2019 (2020): 1–16.

Julianty, Indira, Gusti Ketut Agung Ulupui, and Hafifah Nasution. "Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 18, no. 2 (2023): 259–82.

Kurniasih, Nani. "Peran Statistik Dalam Penelitian." *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 2 (2020): 273–79. https://doi.org/10.52802/amk.v8i2.254.

Kurniasih, Nenden, and Hermanto. "Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit Da Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *JCA Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 171–79.

Laksamana, Tomy. "Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020," 2022.

Madia, Ersa, Muammar Khaddafi, Yunina Yunina, and Arliansyah Arliansyah. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021." *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 2, no. 1 (2023): 29. https://doi.org/10.29103/jam.v2i1.10594.

Maxuel, Afeni, and Anita Primastiwi. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm E-Commerce." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 16, no. 1 (2021): 21. https://doi.org/10.21460/jrmb.2021.161.369.

Mubarok, Ferry Khusnul, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham : Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah Ahmad Ridho Darmawan Zahirotul Luailiyah Pendahuluan Investasi Pada Instrumen Keuangan Syariah Di Beberapa Negara Terutama" 8 (2017): 309–36.

Murkana, Rokhanah, and Yananto Mihadi Putra. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Jurnal Profita* 13, no. 1 (2020): 43. https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.004.

Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., M.M. Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si. Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, SE., MM. I Made Ngurah Oka Mahardika, M.M. Dewi Mariam Widiniarsih S.E., M.Si Dr. Muh. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si. Andi Aris Mattunruang, S.E., M.Sc Selvi, SE., and M.Si. Lanto Miriatin Amali., S.Sos. *Manajemen Keuangan*, 2022.

Ningsih. "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan." *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 01 (2021): 77–92. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4452.

Nugroho, Aditya Candra, Mulyanto Mulyanto, and Zaenal Afifi. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibei Selama Tahun 2018-2021)." *Jurnal Economina* 1, no. 2 (2022): 140–51. https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27.

Nuraeni, Ema. "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, SIZE, DAN GROWTH TERHADAP STRUKTUR MODAL." *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019): 122–30.

Nurcahyo, Bagus, and Riskayanto Riskayanto. "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2018): 14. https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026.

Oktavian, Ricky Eltin, and Tries Ellia Sandari. "Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Z-Score Altman Pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei." *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 3, no. 01 (2018): 39–46. https://doi.org/10.30996/jea17.v3i01.3173.

Oktrima, Bulan. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)" 1, no. 1 (2017): 98–107.

"Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak," n.d. https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i1.53.

Pratiwi, Deby Kustia, and Atik Djajanti. “Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan.” *Akuntansi, Manajemen, Dan Riset Perbankan* 5, no. 2 (2022): 155–65.

Primasari, Niken Savitri. “ANALISIS ALTMAN Z-SCORE, GROVER SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI SEBAGAI SIGNALING FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia).” *Accounting and Management Journal* 1, no. 1 (2018): 23–43. https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.70.

Putri, Lutviana Cindy Eka, and Adhitya Putri Pratiwi. “Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7, no. 4 (2022): 555–63. https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i4.21400.

Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, and Eliada Herwiyanti. “Profitabilitas, Leverage , Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan” 20, no. 2 (2019): 77–92.

Rian Sumarta. “Pengaruh Financial Distress Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran PajakNo Title,” n.d. https://doi.org/https://doi.org/10.34208/EJATSM.V3I1.1860.

Richardson, Grant, Grantley Taylor, and Roman Lanis. “The Impact of Financial Distress on Corporate Tax Avoidance Spanning the Global Financial Crisis: Evidence from Australia” volume 44 (2015): 44–53. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.09.015.

Rosa, Hielda Faristria, Arif Hartono, and Ika Farida Ulfah. “Pengaruh Return on Asset (Roa), Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 3, no. 1 (2022): 18–33. https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1146.

Rosmaini, Rosmaini, and Hasrudy Tanjung. “Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2, no. 1 (2019): 1–15. https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366.

Santo, Vianty Adella, and Cipbarani Dwi. “Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Capital Insenty Terhadap Penghindaran Pajak Diterbitkan Oleh LPMP Imperium,” 2023. https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.848.

Santo, Vianty Adella, and Cipbarani Dwi Nastiti. “Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Capital Insenty Terhadap Tax Avoidance.” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2023): 1–10. https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.848.

Sari, Indah Permata, Arik Susbiyani, and Achmad Syahfrudin. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal*

Ilmiah Akuntansi Dan Humanika 9, no. 2 (2019): 191–202.

Selistiaweni, Safitri, Dianwicaksih Arieftiara, and Samin. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak." *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 1, no. 1 (2020): 1059–76.

Sembiring, Yan Christin Br, and Nipka Yolandia Hutabalian. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8, no. 1 (2022): 156–71. https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753.

Siregar, Rifka. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 2460–0585.

Sitti Nur'ain Podungge, and Yusran Zainuddin. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Bunuo Kabupaten Bone Bolango." *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 1, no. 2 (2020): 66–78. https://doi.org/10.54045/mutawazin.v1i2.151.

Sjahril, Rizki Firdi, I Nyoman Putra Yasa, and Gusti Ayu Ketut Rencana Dewi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 11 (2020): 1–10.

Sriwahyuni, Eka. "PERANAN DAN FUNGSI PAJAK MENURUT ISLAM," n.d.

Sugiyono. "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS." *Web*, 2008, 151–52. http://repository.unpas.ac.id/32933/7/BAB III.pdf.

Sulaeman, Rachmat. "Rachmat Sulaeman." *Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia* 3, no. 2 (2021): 354–67.

Suwardjono. "Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan" 87, no. 3 (2017): 355–74.

Tunggal, Amin Wijaya, and Yelris Gabetua. "Penghindaran Pajak: Kajian Pada Leverage, Ukuran Dan Intensitas Modal Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 7, no. 2 (2020): 27–43.

Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," 2017, 1–14.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Aktivitas Perusahaan Real Estate Dan Property." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3, no. 1 (2018): 10–27. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.

———. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3, no. 1 (2018): 10–27. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.

Widiayani, Ni, Ni Sunarsih, and Ni Dewi. “Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance,” 2017, 1–14.

Yaldi, Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi Gunardi, Ronald Naibaho, Selfi Kumara Hati, and Vira Aryati Aryati. “Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (2022): 94–102. https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89.

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102. https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540.

Yudawirawan, Moh. Yuddy, Yayan Yanuar, and Syaibatul Hamdy. “Pengaruh Financial Distress, Koneksi Politik Dan Foreign Activity Terhadap Tax Avoidance.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 5, no. 1 (2022): 103–13. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.430.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan ISSI di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam sampel penelitian:

SAMPEL PERUSAHAAN ISSI 2018-2024		
No	**Kode**	**Nama Perusahaan**
1	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
2	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
4	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
5	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
6	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
7	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
8	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data telah diolah

Lampiran 2

Data Variabel Penghindaran Pajak

Kode	Tahun	ETR		HASIL CETR
		B. Pajak/Pendapatan B. Pajak	Laba Sebelum Pajak	
ASRI	2019	-98.382.124.000	1.111.329.436.000	-0,0885
	2020	-76.588.495.000	-960.029.370.000	0,0798
	2021	-15.550.696.000	158.479.487.000	-0,0981
	2022	-7.778.174.000	1.106.143.111.000	-0,0070
	2023	-30.305.003.000	667.944.857.000	-0,0454
	2024	-14.660.833.000	79.797.390.000	-0,1837
BSDE	2019	3.840.889.054	719.503.381.533	0,0000
	2020	3.755.868.512	312.414.861.075	0,0123
	2021	-8.165.533.697	1.547.006.489.870	-0,0053
	2022	-4.806.064.184	2.661.691.654.486	-0,0018
	2023	-10.280.417.561	2.269.737.255.284	-0,0045
	2024	-27.731.890.354	4.945.402.426.567	-0,0056
CTRA	2019	-33.577.000.000	1.555.103.000.000	-0,0216
	2020	-56.939.000.000	1.659.121.000.000	-0,0343
	2021	-308.998.000.000	2.396.714.000.000	-0,1289
	2022	-306.545.000.000	2.309.573.000.000	-0,1327
	2023	-306.744.000.000	2.215.769.000.000	-0,1384
	2024	-377.753.000.000	2.705.721.000.000	-0,1396
PWON	2019	-30.901.674.000	3.270.697.901.000	-0,0094
	2020	-29.866.411.000	1.148.979.421.000	-0,0260
	2021	-13.811.705.000	1.564.246.044.000	-0,0088
	2022	-8.926.300.000	1.840.056.301.000	-0,0049
	2023	-19.958.345.000	2.401.827.599.000	-0,0083
	2024	-31.010.763.000	2.452.738.616.000	-0,0126
DILD	2019	-8.608.508.433	428.100.705.381	-0,0201
	2020	-37.070.946.947	31.891.294.122	-1,1624
	2021	-81.877.368.148	52.812.173.054	-1,5504
	2022	-67.194.308.121	259.162.210.388	-0,2593
	2023	-95.867.126.460	853.895.497.806	-0,1123
	2024	-143.234.271.886	407.086.002.941	-0,3519
MKPI	2019	-149.901.032.249	569.323.095.024	-0,2633
	2020	-105.491.864.376	195.121.154.261	-0,5406
	2021	-87.908.780.841	412.578.500.051	-0,2131
	2022	-153.586.750.735	854.922.482.020	-0,1796
	2023	-198.100.046.863	1.042.547.311.160	-0,1900
	2024	-253.946.433.580	1.239.608.768.881	-0,2049

SSIA	2019	-86.601.498.694	92.958.991.656	-0,9316
	2020	-75.809.716.534	-87.624.532.205	0,8652
	2021	5.258.238.038	-196.430.536.159	-0,0268
	2022	-15.437.164.806	223.352.872.198	-0,0691
	2023	-43.554.786.185	275.100.549.438	-0,1583
	2024	-55.713.710.522	504.262.779.792	-0,1105
SMRA	2019	-269.885.120.000	653.043.715.000	-0,4133
	2020	-196.479.354.000	243.288.162.000	-0,8076
	2021	-206.220.630.000	755.916.681.000	-0,2728
	2022	-246.112.787.000	1.017.856.287.000	-0,2418
	2023	-287.712.393.000	1.345.404.400.000	-0,2138
	2024	-621.183.522.000	2.463.402.992.000	-0,2522

Sumber: www.idx.co.id data telah diolah

Lampiran 3

Data Variabel Leverage (DER)

Kode	Tahun	DER		HASIL DER
		Total Hutang	Total Ekuitas	
ASRI	2019	11332052391000	10562219614000	**1,0729**
	2020	11.840.666.961.000	9.386.147.910.000	**1,2615**
	2021	12.397.883.478.000	9.536.091.236.000	**1,3001**
	2022	11.656.300.706.000	10.642.624.565.000	**1,0952**
	2023	10.965.051.102.000	11.271.185.762.000	**0,9728**
	2024	10.683.291.993.000	11.335.739.440.000	**0,9424**
BSDE	2019	20.897.343.170.602	33.547.505.881.845	**0,6229**
	2020	27.921.841.016.912	32.183.504.462.366	**0,8676**
	2021	25.575.995.151.814	35.893.717.013.842	**0,7125**
	2022	26.953.967.352.972	38.045.436.127.815	**0,7085**
	2023	25.626.062.282.715	41.201.586.203.678	**0,6220**
	2024	28.704.020.732.842	47.319.328.154.004	**0,6066**
CTRA	2019	18.434.456.000.000	17.761.568.000.000	**1,0379**
	2020	21.797.659.000.000	17.457.528.000.000	**1,2486**
	2021	21.274.214.000.000	19.394.197.000.000	**1,0969**
	2022	20.989.450.000.000	20.912.932.000.000	**1,0037**
	2023	21.490.499.000.000	22.624.716.000.000	**0,9499**
	2024	22.407.372.000.000	24.615.330.000.000	**0,9103**
PWON	2019	7.999.510.286.000	18.095.643.057.000	**0,4421**
	2020	8.860.110.106.000	17.598.695.271.000	**0,5035**
	2021	9.687.642.670.000	19.178.438.459.000	**0,5051**
	2022	9.883.903.905.000	20.718.276.011.000	**0,4771**
	2023	9.915.452.617.000	22.795.334.366.000	**0,4350**
	2024	10.629.087.811.000	24.741.997.338.000	**0,4296**
DILD	2019	7.542.625.380.504	7.234.870.912.135	**1,0425**
	2020	9.652.623.140.002	6.049.249.422.919	**1,5957**
	2021	10.412.628.100.009	6.047.376.727.618	**1,7218**
	2022	10.136.195.422.586	6.215.652.955.420	**1,6308**
	2023	8.064.726.715.168	6.539.181.428.024	**1,2333**
	2024	6.956.640.610.515	6.746.912.470.382	**1,0311**
MKPI	2019	1.771.631.581.519	5.503.602.936.059	**0,3219**
	2020	2.015.619.366.153	5.607.298.699.580	**0,3595**
	2021	2.157.944.970.302	5.836.337.461.790	**0,3697**
	2022	1.726.321.957.737	6.429.617.047.075	**0,2685**
	2023	1.537.407.569.930	6.851.330.744.372	**0,2244**
	2024	1.606.773.141.100	7.332.751.634.673	**0,2191**

SSIA	2019	3.614.266.973.106	4.478.179.841.864	**0,8071**
	2020	3.394.293.916.916	4.231.074.621.473	**0,8022**
	2021	3.701.617.769.634	4.050.552.753.578	**0,9139**
	2022	4.030.178.652.850	4.259.467.653.293	**0,9462**
	2023	3.973.318.760.457	4.443.454.368.823	**0,8942**
	2024	2.373.731.110.555	7.993.674.379.693	**0,2970**
SMRA	2019	14.990.297.354.000	9.451.359.922.000	**1,5860**
	2020	15.836.845.684.000	9.058.688.540.000	**1,7482**
	2021	14.819.493.511.000	11.230.223.167.000	**1,3196**
	2022	16.683.534.371.000	11.750.040.507.000	**1,4199**
	2023	18.865.313.214.000	12.303.061.872.000	**1,5334**
	2024	19.701.573.132.000	13.832.527.330.000	**1,4243**

Sumber: www.idx.co.id data telah diolah

Lampiran 4

Data Variabel Intensitas Modal (CAPIN)

Kode	Tahun	CAPIN		HASIL CAPIN
		Total Aktiva Tetap	Total Aset	
ASRI	2019	1.298.289.971.000	21.894.272.005.000	**0,0593**
	2020	1.259.350.518.000	21.226.814.871.000	**0,0593**
	2021	1.207.694.618.000	21.933.974.714.000	**0,0551**
	2022	1.201.749.623.000	22.298.925.271.000	**0,0539**
	2023	1.224.816.900.000	22.236.236.864.000	**0,0551**
	2024	1.230.444.343.000	22.019.031.433.000	**0,0559**
BSDE	2019	631.541.383.154	54.444.849.052.447	**0,0116**
	2020	625.367.993.873	60.105.345.479.278	**0,0104**
	2021	530.203.479.403	61.469.712.165.656	**0,0086**
	2022	548.157.192.272	64.999.403.480.787	**0,0084**
	2023	531.685.784.258	66.827.648.486.393	**0,0080**
	2024	1.178.775.699.216	76.023.348.886.846	**0,0155**
CTRA	2019	-149.450.000.000	36.196.024.000.000	**-0,0041**
	2020	-118.933.000.000	39.255.187.000.000	**-0,0030**
	2021	2.503.919.000.000	40.668.411.000.000	**0,0616**
	2022	2.568.690.000.000	41.902.382.000.000	**0,0613**
	2023	2.834.852.000.000	44.115.215.000.000	**0,0643**
	2024	3.042.347.000.000	47.022.702.000.000	**0,0647**
PWON	2019	2.075.840.106.000	26.095.153.343.000	**0,0795**
	2020	2.355.148.670.000	26.458.805.377.000	**0,0890**
	2021	2.318.296.002.000	28.866.081.129.000	**0,0803**
	2022	2.344.786.632.000	30.602.179.916.000	**0,0766**
	2023	2.576.224.417.000	32.710.786.983.000	**0,0788**
	2024	2.776.286.745.000	35.371.085.149.000	**0,0785**
DILD	2019	232.819.760.071	14.777.496.292.639	**0,0158**
	2020	213.381.623.567	15.701.872.562.921	**0,0136**
	2021	238.104.394.639	16.460.004.827.627	**0,0145**
	2022	171.001.004.346	16.351.848.378.006	**0,0105**
	2023	363.778.449.257	14.603.908.143.192	**0,0249**
	2024	384.463.445.185	13.703.553.080.897	**0,0281**
MKPI	2019	4.436.070.364.083	7.275.234.517.578	**0,6097**
	2020	4.954.987.397.846	7.622.918.065.733	**0,6500**
	2021	5.140.640.532.540	7.994.282.432.092	**0,6430**
	2022	5.003.371.113.638	8.155.939.004.812	**0,6135**
	2023	4.841.501.865.910	8.388.738.314.302	**0,5771**
	2024	4.601.639.860.198	8.939.524.775.773	**0,5148**

SSIA	2019	1.269.921.358	5.246.457.481.936	**0,0002**
	2020	654.029.755	5.094.729.564.951	**0,0001**
	2021	1.083.831.500.158	7.752.170.523.212	**0,1398**
	2022	1.038.444.243.438	8.289.646.306.143	**0,1253**
	2023	1.047.669.113.597	8.416.773.129.280	**0,1245**
	2024	1.293.251.846.374	10.367.405.490.248	**0,1247**
SMRA	2019	338.338.677.000	24.441.657.276.000	**0,0138**
	2020	331.695.551.000	24.922.534.224.000	**0,0133**
	2021	317.846.663.000	26.049.716.678.000	**0,0122**
	2022	370.444.862.000	28.433.574.878.000	**0,0130**
	2023	442.052.669.000	31.168.375.086.000	**0,0142**
	2024	521.838.282.000	33.534.100.462.000	**0,0156**

Sumber: www.idx.co.id data telah diolah

Lampiran 5

Data yang diolah ke dalam SPSS

Kode	Tahun	ETR	DER	CAPIN	Z_SCORE
ASRI	2019	-0,0885	1,0729	0,0593	1,048
BSDE		0,0053	0,6229	0,0116	1,7493
CTRA		-0,0216	1,0379	-0,0041	1,6187
PWON		-0,0094	0,4421	0,0795	3,8642
DILD		-0,0201	1,0425	0,0158	0,7354
MKPI		-0,2633	0,3219	0,6097	9,3457
SSIA		-0,9316	0,8071	0,0002	1,2132
SMRA		-0,4133	1,586	0,0138	1,3514
ASRI	2020	0,0798	1,2615	0,0593	0,4526
BSDE		0,012	0,8676	0,0104	1,4406
CTRA		-0,0343	1,2486	-0,003	1,3611
PWON		-0,026	0,5035	0,089	2,9707
DILD		-1,1624	1,5957	0,0136	0,4449
MKPI		-0,5406	0,3595	0,65	7,9214
SSIA		0,8652	0,8022	0,0001	0,937
SMRA		-0,8076	1,7482	0,0133	1,1982
ASRI	2021	-0,0981	1,3001	0,0551	0,6848
BSDE		-0,0053	0,7125	0,0086	1,5303
CTRA		-0,1289	1,0969	0,0616	1,528
PWON		-0,0088	0,5051	0,0803	2,9187
DILD		-1,5504	1,7218	0,0145	0,3986
MKPI		-0,2131	0,3697	0,643	7,702
SSIA		-0,0268	0,9139	0,1398	1,2984
SMRA		-0,2728	1,3196	0,0122	1,4635
ASRI	2022	-0,007	1,0952	0,0539	0,9828
BSDE		-0,0018	0,7085	0,0084	1,5886
CTRA		-0,1327	1,0037	0,0613	1,5776
PWON		-0,0049	0,4771	0,0766	2,8964
DILD		-0,2593	1,6308	0,0105	0,4687
MKPI		-0,1796	0,2685	0,6135	9,7292
SSIA		-0,0691	0,9462	0,1253	1,5547
SMRA		-0,2418	1,4199	0,013	1,3155
ASRI	2023	-0,0454	0,9728	0,0551	0,9225
BSDE		-0,0045	0,622	0,008	1,5808
CTRA		-0,1384	0,9499	0,0643	1,6399
PWON		-0,0083	0,435	0,0788	2,9979
DILD		-0,1123	1,2333	0,0249	0,7848

MKPI		-0,19	0,2244	0,5771	11,0108
SSIA		-0,1583	0,8942	0,1245	1,9707
SMRA		-0,2138	1,5334	0,0142	1,2701
ASRI	2024	-0,1837	0,9424	0,0559	0,8296
BSDE		-0,0056	0,6066	0,0155	1,6183
CTRA		-0,1396	0,9103	0,0647	1,6397
PWON		-0,0126	0,4296	0,0785	2,948
DILD		-0,3519	1,0311	0,0281	0,6554
MKPI		-0,2049	0,2191	0,5148	10,6963
SSIA		-0,1105	0,297	0,1247	2,5462
SMRA		-0,2522	1,4243	0,0156	1,4342

Lampiran 6

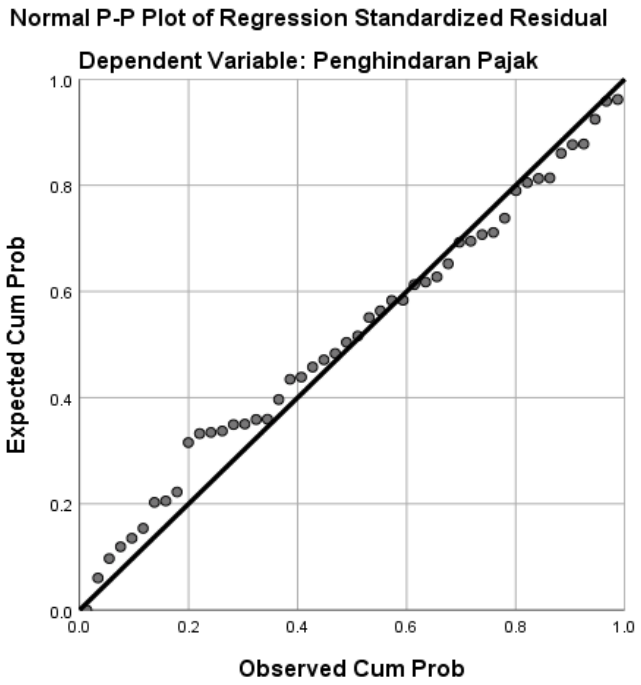
- Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Penghindaran Pajak	183171.74	357594.654	46
Leverage	86.4390	29.64145	46
Intensitas Modal	-2330.5327	1902.19989	46
Financial Distress	131.6160	73.67222	46

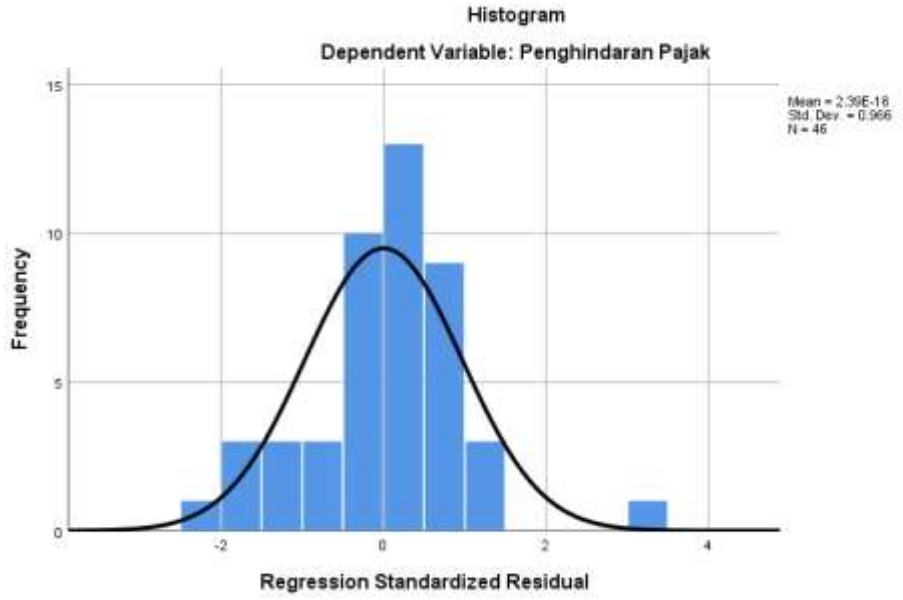
- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			46
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		330436.34682604
Most Extreme Differences	Absolute		.187
	Positive		.177
	Negative		-.187
Test Statistic			.187
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.075[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.068
		Upper Bound	.081
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

- Uji Normalitas dengan P-Plot



- Uji Histogram



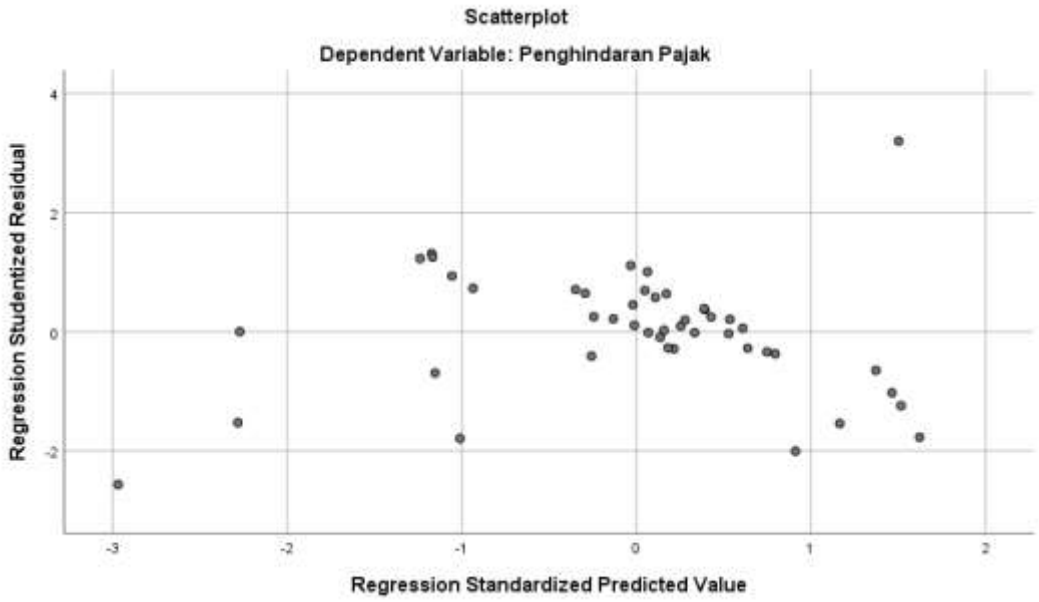
- Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.659	1.517
	Intensitas Modal	.496	2.016
	Financial Distress	.393	2.544
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			

- Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	284551.011	186843.281		1.523	.135
	Leverage	475.618	1468.440	.058	.324	.748
	Intensitas Modal	36.370	26.381	.283	1.379	.175
	Financial Distress	-159.221	765.154	-.048	-.208	.836
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

- Uji Heteroskedastistas dengan Grafik



- Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382[a]	.146	.085	342034.114	1.965
a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage, Intensitas Modal					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

- Uji Signifikasi Simultan F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200643579.713	3	66881193.238	91.021	.000[b]
	Residual	30861072.779	42	734787.447		
	Total	231504652.492	45			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Financial Distress						

- Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931[a]	.867	.857	857.19744	1.831
a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Financial Distress					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

- Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-426337.269	269531.556		-1.582	.121
	Leverage	5303.617	2118.304	.440	2.504	.016
	Intensitas Modal	36.630	38.056	.195	.963	.341
	Financial Distress	1796.417	1103.776	.370	1.628	.111
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama	: Auliya Ilda Sari
Tempat, tanggal lahir	: Magelang, 04 Februari 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Kalikudo RT 05 RW 10, Desa Kalipucang, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Email	: auliaila04@gmail.com

Pendidikan Formal

- MI Mathla'ul Anwar Pingit (2007-2013)
- SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang (2013-2016)
- SMK Syubbanul Wathon Secang Magelang (2016-2019)
- Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang (2019-Sekarang)

Pengalaman Organisasi

- DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (2021) sebagai pengurus divisi Kementrian dalam Negeri